

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE MONTESSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI
51 TOLI-TOLI KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NIRMALASARI

NIM 105401129720

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nirmalasari NIM 105401129720**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 057 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 14 Sya'ban 1445 H/24 Februari 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 27 Februari 2024**.

Makassar, 17 Sya'ban 1445 H
 27 Februari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. M. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji :
 1. Prof. Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
 2. Dr. Nur Khadijah Razali, M.Pd.
 3. Dr. H. M. Agus, M.Pd.
 4. Dr. Svekhd Adiwijaya Latief, M.Pd.



Disahkan Oleh:
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No.259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nirmalasari
NIM : 105401129720
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, Desember 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Munirah, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirmalasari

Nim : 105401129720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Montessori terhadap
Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD
Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Dengan demikian ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila
pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 01 Desember 2023

Yang Membuat Pernyataan


NIRMALASARI
NIM. 105401129720



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmalasari
Nim : 105401129720
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi,
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 01 Desember 2023

Yang Membuat Perjanjian

NIRMALASARI
NIM. 105401129720

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

{Jalaluddin rumi}

“Ini jalan mu dan milikmu sendiri. Orang lain mungkin berjalan bersamamu, tapi tidak ada yang bisa menggantikan kamu berjalan”



PERSEMBAHAN:

Kupersembahkan karya ini untuk kedua Orangtuaku, saudaraku dan sahabatku, atas segala keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan dan ekspektasi menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nirmalasari. 2023. *Pengaruh Penggunaan Metode Montessori terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Munirah dan Anzar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*Pre-eksperimental design*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Teknik analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan inferensial uji-t (*t-test*). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Montessori berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep. Terbukti dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Montessori mengalami perubahan yang lebih baik daripada sebelum diterapkannya Metode Montessori. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t (*t-test*), diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 26,77 dengan frekuensi db = 28 - 1 = 27, pada taraf signifikansi 0,05 (5%) diperoleh $t_{0,05} = 2,05183$. Jadi, $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: *Metode Montessori, Membaca Permulaan, Siswa Kelas 1*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah menciptakan langit dan bumi serta isinya tanpa saksi, yang menciptakan makhluk tanpa pembantu, tidak ada sekutu dalam keahlian-Nya dan tiada setara dalam keesaan-Nya. Keluh lidah untuk mengungkap keagungan-Nya, merendah segala sesuatu karena kehebatan-Nya, merunduk segala sesuatu karena takut kepada-Nya. Dia yang mengusik malam gelap dengan kodrat-Nya, yang menghadirkan siang yang terang dengan rahmat-Nya, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Salam dan shalawat semoga senantiasa tercurah atas junjungan Rasulullah Muhammad Sallallahu A'laihi Wasallam, sebagai uswatun hasanah yang telah memberi cahaya kesucian dan kebenaran hakiki kepada seluruh umatnya dan semoga keselamatan dilimpahkan kepada seluruh keluarga dan sahabatnya serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Tidaklah mudah untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa sejak penyusunan proposal sampai skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan. Namun berkat bantuan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak terutama dari kedua orang tuaku semua ini dapat teratasi dengan baik. Jika terdapat kesalahan atau kekurangan pada skripsi ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaannya.

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini, bukanlah akhir dari sebuah karya, melainkan awal dari semuanya, awal dari sebuah perjuangan hidup, dan awal dari sebuah doa yang selalu menyertainya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tuaku tercinta Ayahanda Muhammad Ridwan Umar dan Ibunda St. Raodah Azis serta kakak dan adikku tercinta Arfandi Nur dan Muhammad Aksan Muharram, serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan segala doa, cinta, perhatian, kasih sayang, dorongan baik moril maupun material, dengan penuh keikhlasan serta doa restunya yang selalu mengiringi penulis dalam setiap langkah selama menempuh pendidikan juga berbagai pihak yang senantiasa memberikan dorongan, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala, senantias melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Syekh Adiwijaya Latif, S.Pd., M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.

5. Ibu Prof. Dr. Munirah., M.Pd. selaku pembimbing I, atas segala bimbingan, arahan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah Subhanahu Wata'ala.
6. Bapak Dr. Anzar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, atas segala bimbingan, arahan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan semoga segala bimbingan dan arahan yang diberikan menjadi amal ibadah disisi Allah Subhanahu Wata'ala.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyalurkan ilmunya secara ikhlas dalam mendidik penulis sebagai bekal dimasa yang akan datang.
8. Ibu Hj. Ince Hawa, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep, yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ibu Nur Indah Permata Sari, S.Pd. selaku wali kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep, yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Gmix Squad sahabat sejati saya Pratiwi, Fiki Fahirah, Firdani Dzul Mumtihani, Syamsinar, Rahmanillah, Adrianingsih dan Musdalifah yang selalu menemani seluruh perjuangan ini dan memberikan berbagai motivasi dan dukugan mulai dari awal masuk perkuliahan hingga

penyelesaian skripsi ini. Semoga kita semua sukses dalam segala hal dunia dan akhirat.

11. Teman seperjuangan seluruh angkatan 2020 terkhusus kelas 2020 K yang selalu setia berbagi canda dan tawa serta motivasi dan kebersamaannya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Kebersamaan ini akan menjadi sebuah cerita indah yang tidak akan bisa terlupakan.
12. Teman-teman mahasiswa PLP dasar SD Negeri 7 Tekolabbua, PLP Lanjutan SD Negeri Mannuruki, Kampus Mengajar Angkatan 4 SD Negeri 4 Segeri dan mahasiswa P2K SD Muhammadiyah II Maros, terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang luar biasa.
13. Staf LP3M, Staf Perpustakaan dan Staf Administrasi atas segala bantuannya.
14. Adik-adik siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep atas kerjasama yang baik dalam pelaksanaan penelitian.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala. Aamiin.
16. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Nirmalasari. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun

berada, Mala. Apapun kurang dan lebihmu mari dengan merayakannya dengan diri sendiri.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin Allahumma Aamiin.

Billahi fii sabilil haq, Fastabiqul khaerat.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 01 Desember 2023

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	7
A. Kajian Teori	7
B. Kerangka Pikir	22
C. Penelitian Relevan	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Desain Penelitian	28
E. Variabel Penelitian	29
F. Definisi Operasional Variabel	30
G. Prosedur Penelitian	31

H. Instrumen Penelitian.....	31
I. Teknik Pengumpulan Data.....	35
J. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Simpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tahapan Perkembangan Usia.....	8
3.1 Populasi Siswa.....	28
3.2 Desain Penelitian.....	29
3.3 Kisi-Kisi Indikator Soal Tes	32
3.4 Penilaian Kisi-Kisi Indikator Soal Tes.....	33
3.5 Observasi Kemampuan Membaca permulaan.....	34
3.6 Observasi Penggunaan Metode Montessori.....	34
3.7 Pengukuran tingkat kemampuan membaca permulaan anak.....	36
3.8 Teknik Kategorisasi Standar Standar Ketuntasan Hasil Belajar.....	37
4.1 Menyebutkan Huruf Alphabet.....	41
4.2 Menyebutkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan	42
4.3 Menunjukkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan	42
4.4 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Sama.....	42
4.5 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Berbeda.....	43
4.6 Membaca Artikulasi Kata yang Hampir Mirip.....	43
4.7 Membaca Nama Sendiri dan Nama Teman.....	44
4.8 Membaca Kalimat Pendek terdiri 2-3 Kata.....	44
4.9 Menyebutkan Huruf Alphabet.....	45
4.10 Menyebutkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan	45
4.11 Menunjukkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan	46
4.12 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Sama.....	46
4.13 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Berbeda.....	46
4.14 Membaca Artikulasi Kata yang Hampir Mirip.....	47
4.15 Membaca Nama Sendiri dan Nama Teman.....	47
4.16 Membaca Kalimat Pendek terdiri 2-3 Kata.....	47
4.17 Hasil Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	48
4.18 Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	49

4.19 Deskripsi Ketuntasan Hasil Pretest Kemampuan Membaca Permulaan.....	50
4.20 Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	50
4.21 Deskripsi Ketuntasan Hasil Posttest Kemampuan Membaca Permulaan.....	51
4.22 Hasil Observasi Penerapan Metode Montessori.....	51
4.23 Analisis Skor Pretest dan Posttest.....	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kotak Huruf.....	16
2.2 Kartu Kata.....	16
2.3 Kerangka Pikir.....	24
3.1 Variabel Penelitian.....	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Ajar Bahasa Indonesia.....	64
2. Daftar Hadir Siswa.....	71
3. Kisi-Kisi Indikator Soal.....	72
4. Lembar Observasi Kemampuan Membaca Permulaan.....	73
5. Observasi Penggunaan Metode Montessori.....	74
6. Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan.....	75
7. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pretest.....	76
8. Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Posttest.....	77
9. Titik Persentase Ditribusi T Tabel.....	78
10. Media Pembelajaran.....	79
11. Pengantar Surat Izin Penelitian.....	82
12. Proses Pembelajaran Pretest.....	83
13. Proses Pembelajaran Posttest.....	84
14. Kartu Kontrol Penelitian.....	85
15. Surat Izin Penelitian Dari Kampus.....	86
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	87
17. Surat Izin Penelitian dari PTSP.....	88
18. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Pendidikan hendak terus berganti tatanannya dari waktu ke waktu dengan tuntutan era serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab pendidikan diperuntukkan agar senantiasa mempersiapkan peserta didik dalam rangka menjalani hidup masa sekarang serta masa yang akan datang (Ifan Junaidi, 2019). Dari kutipan di atas maka kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan agar nantinya peserta didik anak usia dini bisa merasakan pendidikan yang lebih baik.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh transformasi baru sejalan dengan pengalaman dan lingkungan sekitar (Slameto, 2010:02). Dalam belajar seorang individu memperoleh banyak ilmu pengetahuan melalui berbagai aktivitas anak baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Dalam kegiatan belajar di sekolah terkhusus di Sekolah Dasar, terdapat banyak bahan ajar yang tidak mudah mereka pahami.

Proses pembelajaran merupakan proses pendukung siswa dalam belajar, ditandai dengan perubahan sikap yang baik alam aspek kognitif, psikomotorik ataupun afektif. Seorang pendidik dikatakan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran apabila terjalin perubahan sikap dari diri siswa selaku akibat dari aktivitas tersebut. Peserta didik hendak merasakan pembelajaran yang penuh makna apabila pembelajaran dilakukan dengan senang hati serta bahan ajar yang

disampaikan merupakan hal-hal yang konkrit dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Materi pembelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya kelas 1 sebenarnya sudah cukup kompleks. Banyak bahan ajar berupa bacaan teks yang panjang serta bermacam-macam yang wajib dipahami oleh peserta didik disertai dengan latihan soal yang lumayan banyak pula. Keberagaman kemampuan peserta didik tentang membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang menyebabkan kesulitan guru dalam menyampaikan materi ajar di kelas. Guru selaku pengajar merasa kewalahan dalam menyampaikan materi ajar di kelas 1, sebab sembari mengulas materi para guru masih harus mengajarkan anak didik untuk membaca. Terdapat semacam kesenjangan yang berlangsung di kelas antara murid yang sudah pandai dan yang belum pandai membaca.

Mulai kelas satu sekolah dasar, siswa menerima pengajaran membaca. Tujuan dari pengajaran ini, yang disebut sebagai “membaca permulaan”, adalah untuk mengajari anak cara membaca dengan menggunakan strategi khusus agar mereka mampu menuliskan ide-ide kompleks dalam kalimat sederhana (Tarigan, 2008).

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran membaca permulaan maka dipilihlah Metode Montessori yang disesuaikan dengan proses belajar mengajar. Penggunaan Metode Montessori adalah salah satu strategi yang mampu melatih siswa berkolaborasi, melatih tanggung jawab, memungkinkan pembelajaran sesuai dengan atensi dan kemampuan masing-masing peserta didik, mengimplementasikan konsep belajar sembari bermain dan serta membangun rasa

percaya diri. Ada banyak alternatif model dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas serta dapat dipandang sebagai strategi dalam pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah ialah penggunaan Metode Montessori.

Pada kaitannya peneliti ini menemukan kajian yang mempunyai kemiripan pada permasalahan mengenai Metode Montessori yang dikaji oleh Nurazkia bahwa Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan bisa meningkat yaitu dengan memberikan kegiatan yang dapat memberi rangsangan serta pengalaman belajar yang memperkaya pikiran untuk menyerap dan memenuhi kebutuhan masa-masa sulit, menyusun pembelajaran intelektual dan mendorong partisipasi dalam proses pendidikan (Nurazkia, 2020).

Begitu pula yang dipaparkan oleh Agus Sumitra didalam penemuannya, penggunaan metode Montessori saat melaksanakan pengalaman pendidikan menyinggung beberapa hal sudut pandang instruktif yang merupakan pedoman sehubungan dengan strategi Montessori, khususnya bagian penting dari peluang, sudut pandang yang masuk skala dan perspektif yang teratur, bagian dari keindahan dan kehalusan, bagian desain dan permintaan serta perangkat keras bermain Montessori (Agus Sumitra, 2014).

Di Montessori, membaca muncul secara spontan dari pembelajaran menulis, sehingga pemetaan fonetik dipelajari dengan baik pada tahap awal menulis; setelah anak memiliki pemetaan fonetik, dia memiliki alat untuk mulai membaca. Penggunaan metode Motessori dipilih karena dengan menyampaikan sebuah materi

ajar dibutuhkan media pembelajaran yang nyata/konkret. Menurut pendidikan Montessori, sangat dibutuhkannya sebuah media pembelajaran yang sesuai karena dapat membantu siswa memahami lebih awal hal-hal yang riil/nyata. Adapun ciri khas media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Montessori yakni menarik (*interesting*), bergradasi (*graded*), koreksi otomatis (*auto-correction*), mandiri (*auto-education*) dan kontekstual (*contextual*). Pendidikan Montessori sendiri diciptakan oleh Maria Montessori dari Italia tahun 1870-1952. Untuk itu dengan adanya Metode Montessori yang memiliki karakteristik khusus diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Berbagai masalah ditemukan pada siswa kelas rendah seperti kesulitan dalam mengenal huruf alphabet, kesalahan pengucapan dan kesalahan membaca setiap kata, menggerakkan kepala serta penggunaan jari telunjuk. Hal tersebut di atas menjadi suatu aktivitas yang sulit bagi anak dikarenakan banyaknya aspek yang terlibat sehingga anak dituntut untuk melafalkan tulisan dengan benar dan dituntut untuk selalu melibatkan seluruh panca indra serta dibarengi dengan kegiatan visual lainnya.

Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal beberapa huruf dengan baik atau bahkan sebagian besar bentuk huruf. Ada pula yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf dan bentuknya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf “f” dengan “v”. Kesulitan selanjutnya adalah siswa belum memahami lambang bunyi huruf vocal dan konsonan (Ernawati, 2021).

Masalah-masalah yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan yang terjadi di kelas rendah terkhusus di kelas 1 menjadi salah satu dasar bagi seorang pendidik untuk menggunakan Metode yang sesuai seperti Metode Montessori untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan Metode Montessori adalah salah satu strategi yang bisa dijadikan solusi untuk mendorong kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Mengingat permasalahan yang dikaji tersebut di atas berkenaan dengan pemahaman membaca permulaan, maka peneliti menggunakan metode Montessori untuk diujikan kepada kelas rendah. Teknik kajian ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh pada saat penggunaan metode Montessori pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan permasalahan yang telah diuraikan di atas, permasalahan dari eksplorasi penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan metode Montessori memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupten Pangkep?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: “untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupten Pangkep”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, temuan ini dapat dijadikan bahan pemikiran eksplorasi lebih lanjut dan diyakini dapat meningkatkan pemahaman para pendidik mengenai berpengaruh atau tidaknya Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi sekolah diharapkan mampu memperoleh wawasan tentang berbagai metode belajar yang bisa menunjang keberhasilan proses belajar mengajar disekolah.
 - b. Bagi pendidik, diharapkan dapat memperoleh pengalaman terkait berbagai metode belajar yang relevan guna mengatasi setiap permasalahan terutama dalam masalah membaca permulaan.
 - c. Bagi peserta didik, diharapkan bisa menambah pengalaman belajar yang aman dan menyenangkan dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi membaca permulaan.
 - d. Bagi peneliti, diharapkan mampu memperoleh wawasan serta pengalaman menarik dalam penyelesaian sebuah masalah dikelas terkhusus pada materi membaca permulaan. Selain itu, diharapkan mampu lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran yang kiranya dapat membantu dalam memaparkan materi ajar didalam proses belajar mengajar disekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Perkembangan Anak Menurut Montessori

Proses perluasan dan perubahan secara bertahap sambil mempertahankan bentuk awalnya dikenal sebagai perkembangan. Tiga fase pertumbuhan anak yang diidentifikasi oleh Montessori adalah 0–7 tahun, 7–12 tahun, dan 12–18 tahun.

a. Tahap Pra-Operasional Sensori (0-7 tahun)

Istilah "masa keemasan" mengacu pada tahun-tahun antara 0 dan 7. Anak-anak dengan mudah menyerap semua pengetahuan yang ada sekelilingnya. Anak-anak usia 0 hingga 7 tahun mempunyai pikiran bawah sadar yang menjadi sumber seluruh potensi kreatifnya. Sangat perseptif, luar biasa, dan tajam terhadap objek di lingkungan terdekatnya, menimbulkan banyak minat dan kegembiraan. Akibatnya, pertumbuhan tahap selanjutnya sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tahap sebelumnya. Anak-anak antara usia 0 hingga 7 tahun perlu memperoleh keterampilan yang berkaitan dengan krisis sensorik oral, krisis maskulin anal, dan krisis genetik lokomotor agar dapat berkembang dengan baik (Montessori, 2008: 12-13).

b. Tahap Operasional Konkret (7-12 tahun)

Anak-anak yang tumbuh antara usia 7-12 tahun tanpa mengalami perubahan apa pun. Anak-anak stabil secara mental dan fisik. Siswa dipersiapkan untuk duduk di bangku sekolah formal karena sistem

kognitifnya telah matang dengan baik. Remaja mampu memahami lingkungannya. Dikenal lebih formal sebagai “masa operasional konkret”, tahap ini terjadi ketika anak masih belum mampu memahami konsep secara abstrak (Montessori, 2008:13-18).

c. Tahap Operasional Formal (lebih dari 12 tahun)

Pemikiran abstrak, logis dan idealis anak berkembang pada tahap ini (Desmita, 2015:101). Antara usia 12-18 tahun, anak mengalami perkembangan total, perubahan bentuk fisik dan mencapai kematangan penuh (Montessori, 2008: 32).

Teori perkembangan manusia menurut Piaget ada empat tahap: 1) tahap sensorimotor, dimana kecerdasan anak lebih bergantung pada tindakan sensoriknya dilingkungan; 2) tahap praoperasional, dimana anak menggunakan tanda atau simbol untuk menjelaskan benda-benda dilingkungannya; 3) tahap operasional konkret, dimana anak berpikir berdasarkan seperangkat aturan logis; 4) tahap operasional formal, dimana anak dapat berpikir secara teoritis dan mengambil keputusan.

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Usia Anak

No	Tahapan Perkembangan	Usia
1.	Tahap Sensorimotor	0-2 tahun
2.	Tahap Pra-operasional	2-7 tahun
3.	Tahap Operasional Konkret	7-12 tahun
4.	Tahap Operasional Formal	12 tahun ke atas

Piaget percaya bahwa kita semua melalui 4 tahapan ini, mungkin setiap tahapan dilewati pada usia yang berbeda-beda. Setiap tahap dimasuki saat otak sudah cukup dewasa untuk mengizinkan operasi baru (Jarvis, 2011:148). Siswa kelas 1 berada di tahap operasional konkret, belum

teoritis, apalagi spekulatif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengilustrasikan konsep-konsep abstrak dengan contoh-contoh nyata untuk memudahkan pemahaman siswa.

2. Sejarah Montessori

Menurut Gutek (2015) metode Montessori adalah sebuah metode pendidikan untuk anak, berdasarkan teori perkembangan anak dari Dr. Maria Montessori diakui sebagai salah satu pendidik hebat. Kisah hidupnya adalah kisah yang luar biasa, kisah seorang wanita yang berdedikasi untuk menggunakan kemampuan ilmiahnya, pengalaman dan wawasannya untuk mengembangkan metode pendidikan yang resisten pola pendidikan konvensional. Kebiasaan lamanya tidak hanya dibidang pendidikan, ia juga berjuang keras mengatasi hambatan yang menghalangi kebebasan perempuan untuk memasuki karir baru.

Maria Montessori lahir di Italia Utara pada tanggal 31 Agustus 1870. Ketertarikan Montessori membawanya untuk mempelajari anak tunagrahita. Montessori mulai mengenal tulisan dan penelitian yang dilakukan oleh Jean-Marc Gaspard Itard, menurutnya tulisan ini bisa menjadi pencerahan dan solusi bagi anak tunagrahita. Montessori mengembangkan pendidikannya berdasarkan temuan ini. Montessori berpendapat bahwa anak tunagrahita mempunyai hak yang sama dengan anak-anak normal, melalui penelitian ini Montessori menyarankan bahwa itu yang terbaik disekolah dasar dengan kelas tambahan untuk siswa tunagrahita. Montessori menciptakan konsep mengajar anak tunagrahita, dan konsep ini bisa terbukti bahwa anak tunagrahita bisa belajar sebaik anak lainnya (Magini, 2012:7-23).

Montessori mempunyai keinginan untuk mengembangkan sistem pedagogi yang berbeda di awal dunia pendidikan. Montessori mempersiapkan guru yang mengajar dikelas untuk melakukan observasi dan eksperimen. Anak diberi kebebasan belajar sesuai dengan bakat, atensi dan kemampuan siswa (Montessori, 2009: 28-30).

Montessori memulai penelitian di Cassa Dei Bambini yang berdedikasi untuk usia 3-6 tahun yang berasal dari daerah kumuh penyandang disabilitas intelektual yang kurang. Dengan mengambil penelitian dari Itard dan Sengouin tentang penanganan anak-anak terbelakang mental Montessori metode pengajarannya dalam membaca dan mengikuti ujian bersama dengan anak-anak sekolah negeri, hasilnya sangat memuaskan. Anak-anak tunagrahita ini telah membuahkan hasil tesnya lebih baik dibandingkan anak normal (Montessori, 2009: 31-40).

Maria Montessori memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang anak usia dini dengan meruntuhkan dikotomi yang lazim, dan dengan mengadopsi perspektif sistem yang muncul secara alami dari latar belakangnya di bidang kedokteran, yang mengarahkannya untuk memandang anak sebagai organisme yang terus beradaptasi dan berkembang terhadap perubahan fisik dan tingkah laku. Lingkungan (Angeline S. Lillard, 2020:9).

3. Metode Pembelajaran Montessori

Menurut Maria Montessori, pendekatan Montessori menempatkan anak sebagai pusat proses belajarnya, yang menuntut kemandirian, dan instruktur hanya berperan sebagai pengarah yang memberikan bimbingan tanpa terlalu banyak campur tangan (Gutek, 2013:4).

Dalam sejarah Montessori, anak bisa belajar sambil bergerak bebas menentukan topik yang akan dipelajarinya tanpa gangguan dari para pendidik. Panca indera dan proses pertumbuhan siswa menjadi landasan pendekatan pendidikan Montessori. Pendidik, lingkungan belajar, dan alat peraga yang merupakan bagian dari metode Montessori adalah contoh kualitasnya. Anak mempunyai keleluasaan belajar dengan metode Montessori yang tidak dapat dibatasi karena kebebasan memungkinkan anak mempunyai pengalaman. Karena pengalaman dan kemampuan mereka dalam melakukan tugas secara mandiri, proses belajar siswa akan berhasil jika mereka memiliki pengalaman belajar Montessori sebelumnya (Magini, 2013: 52-55).

Diana (2017) mengklaim bahwa ini adalah contoh teoritis dari teknik pembelajaran Maria Montessori yang memberikan fleksibilitas kepada setiap anak untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka sendiri. Konten yang mereka pelajari dipilih oleh mereka dan diputuskan dengan mempertimbangkan rentang perhatian dan tingkat keterampilan mereka. Menurut Montessori, seseorang dapat belajar dengan kecepatannya sendiri. Ketika anak-anak mengerti baik teknik maupun materi pembelajarannya, menunjukkan kreatifitas dan berimajinasi.

Menurut pedagogi Montessori, pendidikan guru dan lingkungan sekitar merupakan dua elemen yang saling berhubungan serta saling melengkapi terutama dalam hal pengalaman-pengalaman positif yang dialami anak-anak (Macia-Gual & Domingo-Penafiel, 2021). Melalui penggunaan materi pembelajaran mengoreksi diri, pendekatan pendidikan Montessori melatih dan mengembangkan indra dan pemikiran anak melalui penerapan prinsip “kebebasan berekspresi siswa, spontanitas dan kebebasan beraktivitas”, sekolah menciptakan lingkungan tempat

anak dapat bertumbuh. secara bebas dan sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Seorang direktur yang tidak memihak mengawasi kegiatan anak-anak dengan tujuan memfasilitasi pembelajaran (Gutek, 2013: 75).

Montessori membagi belajar dalam tiga hal sebagai berikut: (1) tahap pertama: Identifikasi identitas adalah langkah awal. Membangun hubungan antara nama item dan presentasi, (2) tahap kedua: pengenalan perbandingan. Untuk memastikan bahwa anak memahaminya, (3) tahap ketiga: membedakan benda-benda yang sebanding untuk memastikan anak-anak memahaminya. Berikutnya adalah mencari tahu apakah anak benar-benar dapat mengingat nama tersebut. Metode pembelajaran tiga tahap bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep baru melalui latihan.

Hasilnya, anak akan lebih mampu memahami informasi yang disampaikan kepadanya. Selain itu, pendekatan ini membantu pendidik dalam menilai seberapa efektif siswa memahami dan mengingat materi (Masyrofah: 2017). Dalam metode ini, anak-anak tidak dipaksa untuk berpartisipasi dalam aktivitas apa pun, memperoleh kebebasan memilih, mereka memutuskan sendiri bagaimana dan ingin melakukan apa, sekaligus mencapai untuk keterampilan memecahkan masalah, kreativitas, dan komunikasi (Iman, Daniyman, S., Demircan, & Yaya, D. (2017).

Metode Montessori adalah pendekatan pengajaran yang menekankan kemandirian dan kebebasan anak, serta pelatihan dan pengembangan indra serta proses kognitifnya melalui penerapan prinsip-prinsip Montessori. Kesimpulan ini dapat diambil dari argumen-argumen yang dikemukakan di atas. Lingkungan Montessori sendiri memberikan landasan yang baik untuk perkembangan fungsi eksekutif. Salah satu metode pendidikan yang banyak digunakan untuk

mengkolaborasi berbagai elemen pengajaran individual adalah pendidikan Montessori dengan mendorong motivasi intrinsik, berfokus pada peserta didik, dan melibatkan aktif secara langsung (Saha & Adhikari, 2023).

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Montessori

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan konsep pendidikan Montessori (Indah Fajarwati, 2014: 47 dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Jilid XI, No.1).

a. Kelebihan Metode Montessori

1) Dari sudut ilmu jiwa anak

Montessori bahwa anak-anak itu sensitif periode. Perkembangan anak harus dipantau dan pemberian pendidikan harus disesuaikan dengan jenjangnya.

2) Dari sudut pendidikan

Montessori menekankan bahwa setiap pendidikan adalah pendidikan diri. Montessori menggunakan konsep *freedom* dalam setiap aktivitas anak sehingga anak dapat berkembang sesuai tempo dan karakternya masing-masing.

3) Dari sudut pandang pengajaran

Montessori dipandang sebagai pelopor fundamental untuk sekolah dengan aliran baru. Pengalihan Montessori dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Montessori juga menggunakan autoaktivitas, atensi dan spontanitas keaktifan dalam belajar.

b. Kekurangan Metode Montessori

1) Dari sudut ilmu jiwa

Montessori tentang dunia fantasi dan pertunjukan khayalan kemiskinan spiritual dan sikap yang tidak realistik. Sekolah Montessori mengabaikan pembelajaran ekspresi seperti membaca puisi, mendongeng, dan bercerita. Padahal hal seperti itu dapat merangsang perkembangan bahasa pada anak. Namun di Awliya Preschool, pembelajaran sering kali dilakukan melalui cerita diterapkan terkhusus dalam penanaman katakter pada anak.

2) Dari sudut pandang pendidikan

Sistem pendidikan Montessori dinilai terlalu individual, dan kurangnya pendidikan sosial menyebabkan sekolah Montessori tidak ada latihan kelompok. Di Awliya Preschool, pelatihan kegiatan sosial pada anak dilakukan dengan cara kolaborasi atau bekerja dalam kelompok.

3) Dari sudut pandang pengajaran

Kebebasan menurut sistem Montessori bukanlah kebebasan yang sebenarnya, melainkan kebebasan yang nyata namun terbatas. Alat peraga Montessori digunakan untuk belajar dan untuk tujuan tertentu.

5. Karakteristik Metode Montessori

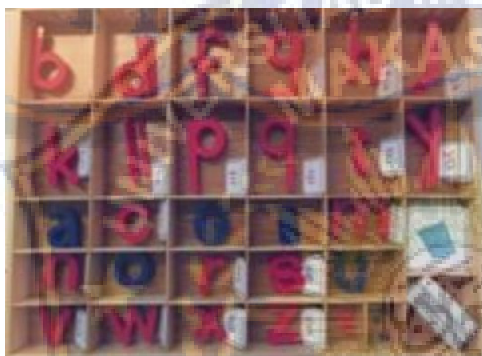
Teknik Montessori diterapkan saat menyampaikan konten pendidikan di kelas. Tingkat minat dan penilaian adalah dua keunggulan metode Montessori, *auto-correction*, *auto-education*, dan kontekstual.

- a. **Menarik.** Pembelajaran berbasis media Montessori menjadi lebih menarik perhatian siswa. Jika anak mulai tertarik untuk belajar, maka mereka dapat belajar bersama secara mendalam dan efektif. Strategi pengajaran ini dapat diterapkan pada berbagai permainan, yang meningkatkan retensi dan kenikmatan belajar (Gutek, 2013: 235-239).
- b. **Bergradasi.** Gradasi yang dimaksud jika dilihat secara fisik adalah gradasi warna, tekstur, berat, dan stimulus yang dihasilkan. Pembelajaran bergradasi melibatkan panca indra anak sehingga anak dapat merasakan sendiri (Gutek, 2013: 234-240).
- c. **Auto-correction.** Metode Montessori mempunyai ciri khas yang dalam penggunaannya siswa dapat mengendalikan setiap kesalahannya. Anak-anak sedang dalam proses memperbaiki kesalahan mereka dan perbaikan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara (Montessori, 2013:171).
- d. **Auto-education.** Untuk mencapai belajar mandiri dan membekali anak dengan kemampuan belajar mandiri, digunakan pendekatan ini. Perhatikan saja dan biarkan anak berkesempatan untuk menyelesaikannya sendiri; direktur, seperti seorang guru di sekolah Montessori, tidak perlu turun tangan (Montessori, 2013: 172-173).
- e. **Kontekstual.** Menurut Lillard (2012: 29–33), pembelajaran berbasis konteks merupakan ciri pendidikan Montessori. Hal ini dikatakan karena pembelajaran kontekstual akan lebih meningkatkan dan memperdalam pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran abstrak atau imajinasi. Kecerdasan kontekstual (praktis) adalah kapasitas

seseorang yang terlibat dalam “permainan kehidupan” dengan cara terbaik, memanfaatkan kondisi lingkungan secara optimal (Yousefi dalam Ahmad dan Mujembari, 2015).

6. Media Montessori pada Materi Membaca Permulaan

Media pembelajaran yang digunakan pada Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan yang terdiri dari kotak huruf, kartu huruf dan kartu kata bergambar. Huruf konsosnan berwarna merah sedangkan huruf vokal berwarna biru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kotak Huruf



Gambar 2.2 Kartu Kata

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pembelajaran

Interaksi antara siswa, guru, dan materi ajar dalam lingkungan kelas merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk menjamin bahwa mereka memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta menciptakan sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu prosedur yang dirancang untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan oleh siswa.

Pembelajaran adalah proses dimana seorang guru menularkan ilmu kepada siswanya guna menyelesaikan suatu tugas (Al-Tabany, 2014: 19). Dalam lingkungan belajar, siswa dan guru berinteraksi dengan sumber belajar untuk belajar. Pembelajaran menurut Siregar & Nara (2010: 13), mempunyai empat ciri: 1) harus selalu diawasi untuk mencapai tujuan pembelajaran; 2) harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran; 3) harus dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas yang didalamnya terdapat interaksi antar peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkup pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal, bahasa digunakan dalam kombinasi berbagai aspek. Dengan kata lain akan muncul praktik terpadu komunikasi bahasa internal (Slamet, 2014: 19-24). Di sekolah dasar bagi siswa kelas bawah, pembelajaran kemampuan membaca permulaan atau membaca awal. Fokusnya di sisi lain, adalah pada peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan di sekolah menengah.

Kurikulum menetapkan bagaimana pembelajaran harus direapkan sesuai dengan standar kompetensi. Keempat komponen keterampilan berbahasa (kompetensi dasar), bahasa (kompetensi linguistik), dan

sastra diintegrasikan secara individual selama pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Slamet (2014), keempat aspek tersebut bertujuan untuk menyeimbangkan penguasaan dan mencegah pembelajaran yang monoton.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan proses pembelajaran yang ditekankan pada aspek peningkatan kemampuan membaca sejak dini atau membaca permulaan yang melibatkan aspek keterampilan berbahasa, linguistik, dan sastra.

8. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Ahmad Susanto (2011) menjelaskan bahwa membaca dini merupakan kegiatan membaca terstruktur yang diajarkan kepada anak sejak dini, dengan penekanan pada setiap kata dan maknanya pada kepribadian anak. Permainan dan aktivitas menarik lainnya digunakan sebagai jembatan antara proses belajar mengajar.

Belajar membaca sering dibedakan menjadi dua yaitu belajar membaca untuk berkomunikasi dan belajar membaca untuk literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Maka dari itu membaca memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak (Tasrif Adkk, 2022).

Menurut salah satu teori perkembangan, keterampilan membaca dasar menjadi matang dan mengarah pada perkembangan. Pendewasaan ini terjadi karena munculnya sifat-sifat yang mungkin sudah ada pada diri seseorang dan merupakan hasil pewarisan genetik. Beberapa proses

pembelajaran dipicu oleh evaluasi melalui pengulangan tindakan yang pada akhirnya mengakibatkan perubahan perilaku. B. Hurlock (2014: 28-29) mengatakan bahwa kedewasaan seseorang mempengaruhi kemauannya untuk belajar karena seorang anak tidak dapat belajar dan mengubah perilaku sampai tingkat perkembangannya dinilai, berapapun besarnya rangsangan yang diterimanya.

Pembelajaran membaca yang paling efektif didasarkan pada kebutuhan anak, memperhatikan apa yang telah dilakukan anak dan menekankan pengendalian. Slamet dan Rubin (2014: 107) mengungkapkan beberapa latihan yang dilakukan untuk menunjang kemampuan membaca permulaan yakni: 1) perbaikan tuturan; 2) menyadari fonemik atau bunyi bahasa; 3) memahami hubungan antar huruf; 4) dapat membedakan bunyi; 5) kemampuan daya ingat; 6) pandai membandingkan huruf; 8) menguasai kosa kata.

b. Tujuan Pengajaran Membaca Permulaan

Soejono (Lestari, 2014: 12) menyatakan antara tujuan pengajaran membaca usia dini antara lain:

- a. Menyajikan huruf kepada anak sebagai lambang bunyi; ini adalah keterampilan yang umumnya perlu diperoleh anak-anak muda.
- b. Mengembangkan kemampuan anak dalam mengubah huruf menjadi suara.
- c. Siswa dengan cepat melatih pengetahuannya tentang huruf dan bunyi alfabet sambil membaca lebih lanjut.

c. Tahapan Proses Belajar Membaca

Menurut Grainger (2014: 185), proses membaca terdiri dari tiga tahap. Kesiapan anak untuk mulai belajar dan kesadaran fonemik anak merupakan indikator tahap pramembaca. Ketika anak telah menyelesaikan proses membaca tahap pertama, mereka dianggap siap.

- 1) Tahap Logografis, yang dimulai pada kelas satu dan melibatkan menebak kata berdasarkan satu atau kelompok kecil, ditandai dengan tingkat diskriminasi yang tinggi. Setelah itu, diskriminasi meningkat secara signifikan setelah diberikan instruksi. Anak dapat membedakan antara kata-kata yang telah mereka ketahui dan kata-kata baru.
- 2) Tahap alfabetis, Pada tahap ini, pembaca mulai belajar lebih banyak tentang cara merepresentasikan bunyi saat membaca dan mengeja menggunakan ortografi abjad, serta cara membagi kata menjadi bentuk fonemnya.
- 3) Ketika seorang anak mahir dalam memecahkan kode, mereka mencapai tahap perkembangan ini. Anak-anak dapat menyelesaikan kata-kata beraturan dan tidak beraturan dalam konteks pada tahap ini. Menurut Chall Ayriza, 2015:20, pengetahuan tentang kode abjad menunjukkan bahwa membaca pertama merupakan tingkat membaca pertama. Pembaca dapat memahami bahan bacaan pada tahap kedua yang disebut dengan membaca lanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak sebagian besar merupakan pembaca pemula, yang telah mencapai tahap membaca awal. Anak-anak kebanyakan berada dalam dua tahap: yang pertama adalah logografis, dan yang kedua adalah berdasarkan abjad.

d. Materi Pembelajaran Membaca Permulaan

Materi membaca pemula untuk sekolah dasar yang ada dalam Kurikulum dan ATP. Namun dalam penelitian ini dibatasi untuk kelas 1 saja. Materi pembelajaran untuk kelas 1 semester 1 hanya berisi permulaan-permulaan seperti:

- 1) **Pramembaca.** Anak diperkenalkan dengan sikap duduk yang baik, cara paling tepat meletakkan buku di atas meja, cara membalikkan halaman buku, cara memegang dan fokus.
- 2) Pada tahap selanjutnya, anak mulai belajar mengucapkan kata dan kalimat dengan meniru guru, cara melafalkan kata dan kalimat, huruf yang sudah diketahui dan mata baru yang mempunyai makna.

e. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan

Adapun metode awal dalam membaca permulaan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) **Metode Eja.** Dalam pendekatan ini, urutan huruf berdasarkan abjad digunakan untuk memulai pengajaran. Anak-anak menghafalkan huruf-huruf ini dan mengucapkan sesuai suaranya. Siswa didorong untuk mengenal suku kata dan kombinasi beberapa huruf yang mereka ketahui.

c, a menjadi c-a ca lalu di eja ce-a ce-a [ca]

2) **Metode Suku Kata.** Seperti “**na, ni, nu, ne, no**”. Suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata yang memiliki arti.

Lu-ka kemudian dibuat kelompok kata sederhana **lu-kaka-ki**

3) **Metode Kata.** Cara penyusunan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Contoh

luka ----lu-ka----l-u-k-a----lu-ka----luka

Berdasarkan materi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca permulaan merupakan metode pembelajaran utama dikelas satu yang telah disesuaikan dengan kemampuan membaca permulaan peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2017) Kerangka kerja yang efektif akan memperjelas secara konseptual bagaimana variabel-variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain. Mengingat hal ini, secara teoritis perlu dijelaskan bagaimana variabel independen dan variabel dependen berhubungan satu sama lain. Pembelajaran sebagai suatu proses terjalannya komunikasi antara peserta didik dan guru dengan membutuhkan sebuah metode agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep. Membaca permulaan ditingkat sekolah dasar dimaksudkan untuk siswa kelas 1 karena kelas ini termasuk dalam kategori kelas rendah dimana terdapat pelajaran Bahasa Indonesia di kurikulum merdeka belajar yang mengutamakan aspek peningkatan kemampuan membaca permulaan.

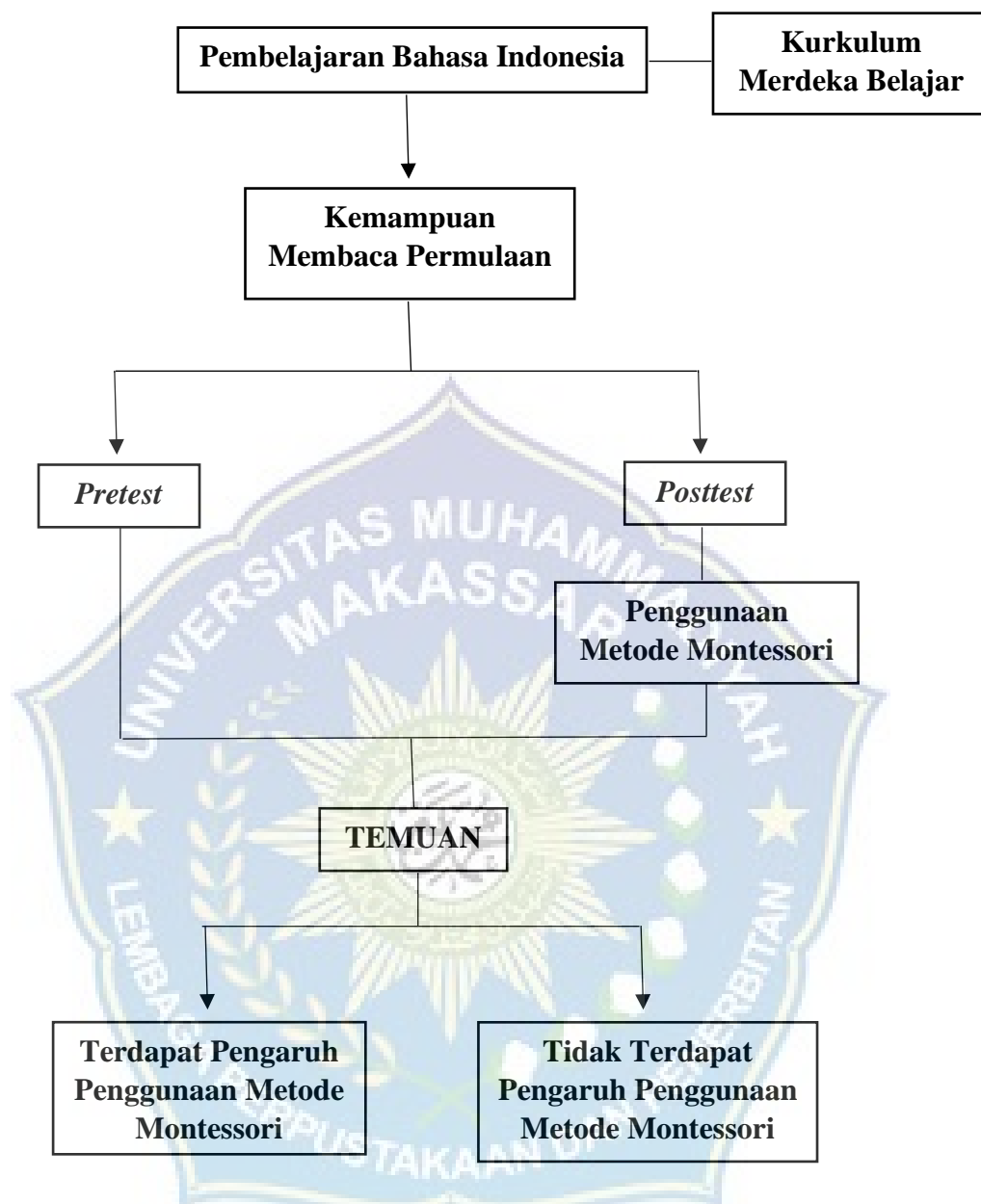
Metode Montessori adalah alat yang berguna untuk mengajar anak-anak bagaimana bekerja sama dan bekerja sebagai sebuah tim, untuk mengembangkan

tanggung jawab, untuk menyesuaikan pendidikan mereka dengan kebutuhan setiap siswa, untuk menerapkan gagasan belajar melalui bermain, dan untuk meningkatkan kemampuan diri mereka. menghargai. Penerapan Metode Montessori adalah salah satu dari banyak strategi pembelajaran yang dapat dianggap sebagai salah satu dari berbagai model dan pendekatan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca awal di kelas yang lebih rendah.

Metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dianggap sebagai metode yang sesuai dengan tahap kemampuan belajar siswa khususnya kelas rendah. Metode ini menggunakan teknik pemberian materi dalam bentuk kartu kata, kartu gambar dan benda konkret serta melakukan pengucapan huruf bunyi fonetik dalam mengenalkan huruf-huruf, karena metode ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk menerima dan menyerap pembelajaran khususnya pada materi membaca permulaan.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan Metode Montessori mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibatasi pada proses belajar membaca, yang dimulai dengan kalimat pendek yang terdiri dari beberapa kata dalam penelitian khusus ini. Penelitian ini diikuti oleh 28 siswa kelas satu SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Untuk lebih jelas, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Pikir

C. Penelitian Relevan

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa temuan penelitian terkait. Studi yang dilakukan oleh Nur Rohman dan Nurazkia (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ide baru tentang Metode Montessori untuk memperkenalkan membaca kepada anak-anak yang belajar bahasa Indonesia

di kelas dasar. Penelitian ini mengacu pada sejumlah bibliografi terkemuka, termasuk buku, tesis, dan publikasi ilmiah. Setelah itu dimasukkan ke dalam analisis isi atau substansi penelitian. Temuan penelitian ini meliputi: 1) memberikan pola baru dalam merangsang pemahaman siswa dalam membaca permulaan, 2) memberikan konsep internal dalam memperkuat daya serap anak terhadap membaca permulaan, 3) memenuhi kebutuhan sensitif serta struktur intelektual batin anak terhadap membaca permulaan, dan 4) pengembangan materi baru tentang Metode Montessori dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara konkret untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aspya Aziza (2020) melalui penggunaan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa penerapan Metode Montessori meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen secara signifikan. Terakhir, penerapan Metode Montessori secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, terbukti dari temuan uji hipotesis pada materi pola ABCDE-ABCDE. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Metode Montessori berpengaruh pada perkembangan konsep matematika anak usia dini, khususnya pada usia 4-6 tahun di Banjarmasin.

Hajar (2021) mengungkapkan bahwa kelompok B TK Islam Nurul Quddus Barombong Kota Makassar mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan Montessori. Hal ini didasarkan pada data *posttest* yang menunjukkan perkembangan sangat baik dan persentase yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa kelompok B di TK Islam Nurul Quddus Barombong Kota Makassar mempunyai

pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan ketika menggunakan Metode Montessori.

Dari berbagai temuan penelitian terkait di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Untuk kesamaannya itu sendiri adalah penggunaan Metode Montessori dan materi membaca permulaan yang saling berkaitan dengan hasil penelitian relevan sebelumnya. Kemudian untuk perbedaannya, dimana peneliti sebelumnya hanya menganalisis dan dalam pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada RPP. Sedangkan penelitian sekarang, peneliti ingin melihat adanya pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah dengan menggunakan modul ajar dan media pembelajaran Montessori di kurikulum Merdeka Belajar yang baru saja diterapkan oleh Kemendikbudristek.

D. Hipotesis Penelitian

Temuan penelitian terkait di atas, maka hipotesis yang diajukan ialah “ Ada pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental design*. Penelitian jenis Pre Eksperimen ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian *pre-eksperimental design* ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan Metode Montessori. Penelitian eksperimen adalah sebuah metode penelitian yang biasa digunakan untuk mencari pengaruh dari sebuah perlakuan tertentu di dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2017:107).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu wilayah tertentu yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 51-Toli-Toli yang terletak di jalan Pelelangan, Kelurahan Tekolabbua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut, karena disekolah itu belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya terkait dengan penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Asra dan Sutomo (2014), populasi adalah kumpulan benda-benda yang menjadi bahan penyelidikan pada waktu dan lokasi tertentu. Penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Tabel 3.1 Populasi siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli

Objek	Jenis Kelamin		Banyak Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas 1	12	16	28
Total			28 Orang

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 51 Toli-Toli

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (total sampling). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Alasan mengambil sampling total (total sampling) karena jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Masturoh & Anggita, 2018). Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 51-Toli-Toli yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan.

D. Desain Penelitian

Salah satu teknik penelitian untuk mengetahui dampak variabel yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan eksperimental. *Onegroup Pretest-*

Posttest Design adalah metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian ini hanya mengikutsertakan kelas eksperimen; tidak ada kelompok pembanding atau kelas kontrol. Karena hasil penelitian dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih dapat diandalkan. Pra dan pasca tes adalah bagian dari desain penelitian ini. Tabel berikut menunjukkan desain penelitian:

Tabel 3.2 Desain Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

- O₁ : *Pretest* yang diberikan sebelum dilakukan perlakuan terkait Metode Montessori.
 X : *Treatment* atau Perlakuan.
 O₂ : *Posttest* yang diberikan setelah dilakukan perlakuan terkait Metode Montessori.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:60), Variabel penelitian mencakup semua yang dihasilkan dan menjadi pusat perhatian untuk diamati dan selanjutnya diidentifikasi oleh peneliti untuk penyelidikan lebih lanjut guna memastikan pengumpulan data yang tepat dan kesimpulan selanjutnya. Variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*) merupakan dua kategori yang masuk dalam variabel penelitian.

1. Variabel Independen (bebas)

Setiap variabel yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau menjadi sumber dari segala perubahan yang terjadi termasuk terbentuknya variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Metode Montessori berfungsi sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen. Kemampuan membaca permulaan menjadi variabel terikat dalam penelitian ini.

Variabel Independen = Metode Montessori

Variabel Dependen = Kemampuan Membaca Permulaan

Gambar 3.1 Variabel Penelitian

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel independent/bebas (Metode Montessori) dan variabel dependen (Kemampuan membaca permulaan). Untuk Menghindari kesalahpahaman, maka diuraikan definisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Metode Montessori dalam penelitian ini adalah cara pembelajaran dengan bermain dan menggunakan kotak huruf dan kartu kata secara kontekstual untuk menambah perbendaharaan kata yang fungsional. Adapun mekanisme yaitu: 1) kegiatan awal meliputi penjelasan tema, penjelasan tujuan, 2) kegiatan inti pelaksanaan metode Montessori, 3) kegiatan akhir diskusi dan refleksi.

2. Penguasaan membaca permulaan anak adalah penguasaan dan proses kognitif yang dimiliki seorang anak dalam hal: 1) Membaca suku kata yang mirip, 2) Membaca suku kata yang artikulasinya sama. 3) Membaca kata dengan dua suku kata yang sama, 4) Membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Identifikasi masalah, pembuatan proposal penelitian, pembuatan lembar observasi *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Metode Montessori, serta pemilihan tempat pelaksanaan semuanya termasuk dalam langkah persiapan.

2. Tahap Pelaksanaan

Penyiapan materi ajar berupa instrumen dan modul penelitian, serta pengujian instrumen pada sampel penelitian, merupakan bagian dari tahap implementasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap analisis data dan pembuatan laporan penelitian termasuk dalam langkah penyelesaian. Analisis statistik deskriptif dan inferensial adalah metode analisis data yang digunakan.

H. Instrumen Penelitian

Alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar prosesnya lebih metodis dan lugas disebut instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Tes

Instrumen *Pretest* dan *posttest* digunakan sebagai alat penelitian karena memungkinkan peneliti menilai kemampuan membaca awal peserta didik. Ini adalah kemampuan mendasar:

- a) Mengucapkan kata dengan lantang menggunakan pengucapan yang benar, seperti membaca kata yang dua suku kata identik dan kata yang dua suku kata berbeda. Suku kata dengan bentuk dan artikulasi yang sebanding juga harus dibacakan.
- b) Berlatih membaca kalimat-kalimat kecil dengan lantang dengan pengucapan dan intonasi yang tepat. Hal ini dapat mencakup membaca kalimat pendek yang terdiri dari dua hingga tiga kata, membaca nama sendiri dan nama teman, dan menilai seberapa baik Metode Montessori diterapkan. Tes membaca digunakan dalam penelitian ini. *Pretest* dan *posttest* digunakan untuk kedua penilaian tersebut, dan kisi-kisi indikator soal ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Indikator Soal

TES MEMBACA			Bentuk Soal
Kompetensi Dasar	Indikator	Item	
1 Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	1. Membaca suku kata yang berbentuk mirip	1	Membaca suku kata, kata dan kalimat
	2. Membaca suku kata yang artikulasinya bunyinya sama.	2	
	3. Membaca kata dengan dua suku kata yang sama	3	
	4. Membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda	4	
2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lantang disertai pengucapan dan intonasi yang tepat.	1. Membaca kalimat pendek yang terdiri 2-3 kata	7 dan 8	
	2. Membaca nama sendiri dan nama teman		

Sebelum memberikan tes kepada siswa, instrumen divalidasi terlebih dahulu. Menurut Nuguriyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2015), validasi adalah proses pemberian bukti dan teori untuk mendukung interpretasi temuan tes secara akurat. Tujuannya adalah menggunakan tes dan mengumpulkan data untuk memberikan landasan interpretasi ilmiah terhadap hasil skor tes. Validitas isi adalah jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup topik-topik yang berkaitan dengan berita yang ingin dinilai (Kusaeri & Suprananto, 2012: 79-81).

Validitas yang menantang kesesuaian instrumen dengan tujuan, cara subjek dijelaskan, atau sifat masalah yang diteliti dikenal sebagai validitas isi. Penting untuk mengembangkan instrumen yang diarahkan oleh guru yang dihasilkan untuk menilai kesesuaian kedua item tersebut. Setelah poin-poin pernyataan siap, poin-poin tersebut perlu diperiksa secara cermat berdasarkan beberapa kriteria. Berikut adalah tabel kisi-kisi indikator soal sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penilaian Kisi-Kisi Indikator Soal Tes

Indikator Membaca Permulaan	Latihan
Membaca suku kata yang bentuknya hampir mirip	ba, bi, da, di
Membaca artikulasi kata yang hampir mirip	pa, pi, pa, di
Membaca kata dengan dua suku kata yang sama	pa, pa, da, da
Membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda	ba, ju, ba, yu
Membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata	Mau makan nasi
Membaca nama sendiri dan nama teman	-

2. Instrumen Observasi

Mengenai metodologi dan pembelajaran membaca permulaan, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang disusun dalam skala bertingkat (*rating scale*). Pengisiannya cukup dilakukan dengan hanya mencentang (√) kotak yang sesuai dengan bakat yang tertera pada instrumen dan mengisi bagian yang kosong jika yang dilihat masuk akal. Mengenai observasi penggunaan Metode Montessori dan keterampilan membaca permulaan, berikut tabel hasilnya:

Tabel 3.5 Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Butir Pertanyaan	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu menyebutkan huruf alphabet				
2.	Siswa mampu menyebutkan huruf konsonan dan huruf vokal				
3.	Siswa mampu menunjukkan huruf konsonan dan huruf vokal				
4.	Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang sama				
5.	Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda				
6.	Siswa mampu membedakan kata yang hampir mirip				
7.	Siswa mampu membaca nama sendiri dan nama teman				
8.	Siswa mampu membaca kalimat pendek terdiri 2-3 kata				

Tabel 3.6 Observasi Penggunaan Metode Montessori

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Menarik.				
2.	Bergradasi.				
3.	<i>Auto-Correction</i>				
4.	<i>Auto-Education</i>				
5.	Kontesktual.				

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Ujian terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang dirancang untuk mengukur bakat, pemahaman, dan keterampilan individu atau kolektif siswa (Sudaryono et al., 40). Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data tercantum di bawah ini.

- a. Tes awal (*pretest*), Sebelum memulai, kemampuan membaca awal anak dinilai dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum Metode Montessori digunakan.
- b. *Treatment* (memberikan perlakuan) yaitu dengan menggunakan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan.
- c. Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Setelah memberikan perlakuan, tes terakhir diadakan berikutnya, dengan tujuan untuk memastikan bagaimana Metode Montessori mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa.

2. Observasi

Proses pengumpulan data melalui observasi meliputi pengamatan terhadap tindakan-tindakan partisipatif dan non-partisipatif yang terus-menerus terjadi (Sukmadinata, 2012: 220). Observasi partisipatif, yaitu merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dimana peneliti berpartisipasi secara aktif dan langsung dalam kegiatan penelitian. Observasi ini dilakukan sesuai dengan kisi-kisi indikator tes dengan

memberikan tanda centang dan skor antara 1-4 untuk mencatat pengamatan pada lembar observasi.

J. Teknik Analisis Data

Selanjutnya data yang terkumpul akan dikroscek dengan skor kemampuan membaca permulaan anak pada lembar observasi untuk mengetahui tingkat kategorisasi yang diterapkan. Nilai ini kemudian diubah menjadi angka. Tabel berikut menampilkan skala pengukuran.

Tabel 3.7 Pengukuran Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Nilai	Kategori
1	Belum Berkembang (BB)
2	Mulai Berkembang (MB)
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Analisis statistik deskriptif dan inferensial akan dilakukan dengan menggunakan data temuan penelitian. Hasil *pretest* dan *posttest* merupakan jenis data yang dikumpulkan dan selanjutnya dibandingkan. Selanjutnya akan muncul pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*, mungkin ditanyakan dengan membandingkan kedua hasil tersebut. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja Teknik rumus uji-t (*t-test*) digunakan untuk melakukan uji beda nilai hanya pada nilai rata-rata kedua variabel.

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan rendahnya kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep, baik sebelum maupun sesudah Metode

Montessori diterapkan. Tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus berikut akan digunakan untuk menunjukkan hasil.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Arikunto, 2013)}$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah sampel

Rata-rata skor harus ditentukan dengan menggunakan cara di bawah ini agar diperoleh pemahaman dasar tentang tentang rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep, baik sebelum maupun sesudah perlakuan penerapan metode Montessori, maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor diubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

xi = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah sampel

Setelah penentuan nilai rata-rata, peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria pemenuhan tujuan pembelajaran (KKTP) dan memastikan siswa telah menyelesaikan pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 3.8 Teknik Kategorisasi Standar Ketuntasan Hasil Belajar

Interval	Ketuntasan	Kategori	
(0-7)	(0-25)	Perlu Bimbingan	Tidak Tuntas
(8-16)	(26-50)	Cukup	Tidak Tuntas
(17-24)	(51-75)	Baik	Tuntas
(25-32)	(76-100)	Sangat Baik	Tuntas

2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Tujuan statistik inferensial adalah untuk menganalisis data sampel dan hasilnya. Peneliti menerapkan metode statistik inferensial, seperti uji t dengan langkah-langkah selanjutnya, dalam strategi ini.

Untuk menentukan t_{hitung} dapat menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

x^1 = Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

x^2 = Hasil Belajar Setelah Perlakuan (*Posttest*)

d = Deviasi Masing-Masing Sampel

$\sum X^2 d$ = Jumlah Kuadrat Deviasi

N = Jumlah Sampel

Berikut tata cara melakukan uji hipotesis::

a) Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = Jumlah Sampel

b) Mencari “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari *gain* (*posttest-pretest*)

N = Jumlah sampel

c) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

x^1 = Hasil Belajar Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

x^2 = Hasil Belajar Setelah Perlakuan (*Posttest*)

d = Deviasi Asing-Masing Sampel

$\sum X^2d$ = Jumlah Kuadrat Deviasi

N = Jumlah Sampel

d) Menentukan aturan dalam pengambilan keputusan atau menguji kriteria aturan penting:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya penggunaan Metode Montessori mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penggunaan Metode Montessori tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

- Menentukan t_{tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) dan $dk = N - 1$
- e) Peneliti akan menarik kesimpulan “apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep”.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep pada tanggal 13-20 November 2023 ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Montessori mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan memberikan perlakuan berupa *pretest* dan *posttest* serta hasil pengamatan temuan menunjukkan bahwa penggunaan Metode Montessori berpengaruh secara signifikan. Hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam membaca di kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep, maka peneliti melakukan *pretest* sebelum memberikan perlakuan yakni pembelajaran dengan menggunakan Metode Montessori agar peneliti memperoleh suatu aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca dasar yang ditunjukkan oleh kisi-kisi indikator soal. Tabel berikut menampilkan hasil analisis statistik deskriptif *pretest*:

Tabel 4.1 Menyebutkan Huruf Alphabet

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	28	100%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan populasi yang berjumlah 28 siswa dalam kemampuannya menyebutkan huruf alphabet berkembang sangat baik dengan persentase (100%).

Tabel 4.2 Menyebutkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	25	89%
Mulai Berkembang (MB)	3	11%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *pretest* kemampuan menyebutkan huruf vokal dan huruf konsonan terdapat 25 siswa yang belum berkembang dengan persentase (89%) dan 3 siswa yang tingkat kemampuannya sudah mulai berkembang dengan persentase (11%).

Tabel 4.3 Menunjukkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	26	93%
Mulai Berkembang (MB)	2	7%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	28	100%

Berdasarkan 4.3 hasil *pretest* kemampuan menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan terdapat 26 siswa yang belum berkembang dengan persentase (93%) dan 2 siswa yang tingkat kemampuannya sudah mulai berkembang dengan persentase (7%).

Tabel 4.4 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Sama

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	12	43%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13	46%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	11%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.4 hasil *pretest*, 12 orang siswa mempunyai persentase sebesar 43% yang menunjukkan baru mulai berkembang, 13 orang siswa mempunyai persentase sebesar 46% yang menunjukkan bahwa mereka berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dan 3 orang siswa mempunyai persentase sebesar 11. % yang menunjukkan tingkat kemampuannya berkembang sangat baik.

Tabel 4.5 Membaca Kata dengan Suku Kata yang Berbeda

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	11	39%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	15	54%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	7%
Total	28	100%

Tabel 4.5 menyajikan temuan *pretest* membaca kata dengan suku kata yang bervariasi. Di antara siswa, 11 orang menunjukkan perkembangan (persentase 39%), 15 orang berkembang sesuai harapan (persentase 54%), dan 2 orang menunjukkan perkembangan sangat baik (persentase 7%).

Tabel 4.6 Membaca Artikulasi Kata yang Hampir Mirip

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	13	46%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	11	39%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	15%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.6, hasil *pretest* pembacaan artikulasi kata hampir sama. Dari seluruh siswa tersebut, 13 orang menunjukkan tanda-tanda perkembangan (46 persen), 11 orang menunjukkan tanda-tanda perkembangan sesuai harapan (39%), dan 4 orang menunjukkan perkembangan yang sangat baik (15%).

Tabel 4.7 Membaca Nama Sendiri dan Nama Teman

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	19	68%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	21%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	11%
Total	28	100%

Tabel 4.7 menunjukkan hasil *pretest* kemampuan membaca nama teman dan nama diri sendiri. Dari siswa tersebut, 19 siswa baru mulai berkembang (68%), enam siswa berprestasi sesuai harapan (21%) dan tiga siswa berprestasi sangat baik (11%) dalam hal tingkat kemampuan membaca.

Tabel 4.8 Membaca Kalimat Pendek terdiri 2-3 Kata

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	23	82%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	7%
Berkembang Sangat Baik	3	11%
Total	28	100%

Tabel 4.8 menunjukkan hasil *pretest* kemampuan membaca kalimat pendek dua sampai tiga kata. Dari siswa tersebut, 23 siswa mempunyai persentase 82% yang menunjukkan mulai berkembang, 2 siswa mempunyai persentase 7% yang menunjukkan perkembangan sesuai harapan, dan 3 siswa mempunyai persentase 11% yang menunjukkan perkembangan sangat baik.

b. Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah peserta didik diberikan *pretest*, selanjutnya memberikan perlakuan berupa tindakan pada sampel. Dalam penelitian ini menggunakan Metode Montessori dengan berbantuan media pembelajaran kotak huruf, kartu huruf, dan

kartu kata. Segala aktivitas yang dilakukan sama dengan pada saat melakukan *pretest*.

Hasil analisis statistik deskriptif *posttest* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Menyebutkan Huruf Alphabet

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang sesuai Harapan (BSH)	0	0%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	28	100%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan populasi yang berjumlah 28 siswa dalam kemampuannya menyebutkan huruf alphabet berkembang sangat baik dengan persentase (100%).

Tabel 4.10 Menyebutkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20	71%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	29%
Total	28	100%

Tabel 4.10 menyajikan temuan *posttest* kemampuan menyebutkan huruf vokal dan konsonan. Dari seluruh siswa, 20 orang (71%) mengalami perkembangan sesuai harapan, dan 8 orang (29%) sisanya mengalami perkembangan sangat baik.

Tabel 4.11 Menunjukkan Huruf Vokal dan Huruf Konsonan

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20	71%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	29%
Total	28	100%

Tabel 4.11 menyajikan temuan *posttest* kemampuan mendemonstrasikan huruf vokal dan konsonan. Di antara murid-murid tersebut, 20 orang menunjukkan perkembangan yang diharapkan (71%) dan 8 orang menunjukkan perkembangan yang sangat baik (29%).

Tabel 4.12 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Sama

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	32%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19	68%
Total	28	100%

Mengenai kemampuan membaca kata dengan suku kata yang sama, tabel 4.12 hasil *posttest* menunjukkan bahwa 9 siswa (32%) berkembang sesuai dengan harapan, dan 19 siswa (68%) menunjukkan perkembangan sangat baik.

Tabel 4.13 Membaca Kata dengan Dua Suku Kata yang Berbeda

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	32%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19	68%
Total	28	100%

Tabel 4.13 menyajikan temuan *posttest* membaca kata-kata dengan dua suku kata berbeda. Dari seluruh siswa, 9 orang (32%) menunjukkan tingkat

perkembangan kompetensi yang diharapkan, dan 19 orang (68%) menunjukkan tingkat perkembangan sangat baik.

Tabel 4.14 Membaca Artikulasi Kata Yang Hampir Mirip

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	32%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	19	68%
Total	28	100%

Berdasarkan tabel 4.14, hasil *posttest* pembacaan artikulasi kata hampir sama. Sembilan siswa (32%) berkembang pada tingkat yang diharapkan dan 19 siswa (68%) berkembang pada tingkat yang sangat berkembang dengan baik.

Tabel 4.15 Membaca Nama Sendiri dan Nama Teman

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	13	46%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	15	54%
Total	28	100%

Tabel 4.15 menyajikan temuan *posttest* membaca nama teman dan nama diri sendiri. Dari seluruh siswa, 13 siswa dengan persentase (46%) berkembang sesuai yang diharapkan dan 15% siswa (54%) menunjukkan bahwa kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan.

Tabel 4.16 Membaca Kalimat Pendek terdiri dari 2-3 Kata

Tingkat Kemampuan	N	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	50%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	50%
Total	28	100%

Tabel 4.16 menyajikan temuan *posttest* kemampuan siswa membaca kalimat pendek dua sampai tiga kata. Dari seluruh siswa, 14 siswa menunjukkan perkembangan yang diharapkan (50%) dan 14 siswa menunjukkan perkembangan sangat baik (50%) dalam tingkat kemampuannya.

c. Deskripsi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kemudian akan diperiksa untuk mengetahui bagaimana perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan berbantuan media pembelajaran Montessori berupa kotak huruf, kartu huruf dan kartu kata dapat meningkatkan skor peserta didik terhadap kemampuan membaca permulaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

No	Sampel	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih
1.	AAA	21	29	8
2.	APN	20	30	10
3.	AAZ	22	32	10
4.	EP	26	32	6
5.	F	19	28	9
6.	FSW	16	25	9
7.	IA	20	29	9
8.	IRZ	18	29	11
9.	IR	16	26	10
10.	M. AFS	25	32	7
11.	M. AA	16	25	9
12.	M. FF	16	28	12
13.	M. IS	19	28	9
14.	M. I	21	30	9
15.	M. R	19	29	10
16.	M. LR	16	25	9
17.	N ASI	19	30	11
18.	N AIS	19	30	11
19.	N AKI	19	30	11
20.	NAH	16	25	9
21.	NAK	16	25	9
22.	RS	16	30	14
23.	S	19	30	11

24.	SZ	16	27	11
25.	SW	22	32	10
26.	SWN	27	32	5
27.	ZSP	16	29	13
28.	M. FW	17	25	8
Jumlah		532	802	270
Rata-rata		19	28,6 / 29	9,6 / 10

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa 28 sampel penelitian mengalami peningkatan keterampilan membaca permulaan setelah penggunaan materi pembelajaran berbasis Metode Montessori. Nilai tertinggi siswa pada *posttest* adalah 32 setelah mendapat perlakuan dan menyelesaikan *pretest*, dengan nilai terendahnya adalah 16 pada saat *pretest*.

Setelah memperoleh skor nilai rata-rata, maka peneliti mengklasifikasikan hasil *pretest* berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

No.	Interval	Penilaian Ketuntasan	F	Persentase	Kategori
1.	0-7	0-25	0	0%	Perlu Bimbingan
2.	8-16	26-50	10	36%	Cukup
3.	17-24	51-75	15	53%	Baik
4.	25-32	76-100	3	11%	Sangat Baik
Total			28	100%	

Berdasarkan tabel 4.18 kesimpulannya, hasil belajar siswa kelas 1 pada tahap *pretest* terdapat 10 siswa dengan persentase 36% kategori cukup, 15 siswa dengan persentase 53% kategori baik, dan 3 orang siswa dengan persentase 11% kategori sangat baik. Melihat hasil dari persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan metode pembelajaran Montessori masih tergolong rendah.

Tabel 4.19 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x \leq 67$	Tidak Tuntas	25	89%
$67 \leq x \leq 100$	Tuntas	3	11%
Total		28	100%

Apabila Tabel 4.19 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($67 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toi-Toli Kabupaten Pangkep belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $11\% \leq 75\%$. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan hasil *posttest* berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan Anak

No.	Interval	Penilaian Ketuntasan	F	Persentase	Kategori
1.	0-7	0-25	0	0%	Perlu Bimbingan
2.	8-16	26-50	0	0%	Cukup
3.	17-24	51-75	0	0%	Baik
4.	25-32	76-100	28	100%	Sangat Baik
Total			28	100%	

Dilihat dari tabel 4.20 hasil *posttest* seluruh siswa masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sempurna sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa anak kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten

Pangkep mengalami kemajuan dan kini dikategorikan memiliki kemampuan membaca permulaan yang tergolong tinggi.

Tabel 4.21 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 < x < 67$	Tidak Tuntas	0	0%
$67 < x < 100$	Tuntas	28	100%
Total		28	100%

Apabila tabel 4.21 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($67 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toi-Toli Kabupaten Pangkep telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas adalah $100\% \geq 75\%$.

d. Deskripsi Hasil Observasi Penggunaan Metode Montessori

Memfaatkan Metode Montessori berdampak pada kemampuan membaca awal, seperti yang ditunjukkan oleh temuan yang diperoleh dari data observasi setelah perlakuan. Berikut ini adalah aspek Montessori yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Penggunaan Metode Montessori

Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
Menarik	Baik	3
Bergradasi	Sangat Baik	4
<i>Auto-correction</i>	Sangat Baik	4
<i>Auto-education</i>	Baik	3
Kontesktual	Baik	3

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa, melibatkan dan merangsang seluruh panca indra pada anak. Media yang digunakan pun mampu mengontrol setiap kesalahan siswa dan mampu menciptakan pembelajarannya sendiri. Pembelajaran dalam Montessori juga disesuaikan dengan konteks sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Montessori dilihat dari karakteristiknya baik untuk diterapkan di sekolah dasar khususnya dikelas I.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Dengan menggunakan alat analisis statistik inferensial, rumus uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian secara spesifik “Adakah pengaruh (H_1) atau tidak ada pengaruh (H_0) dalam penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan kelas 1 siswa SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep”.

Tabel 4.23 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	Sampel	X ₁	X ₂	d = x ₁ - x ₂	d ²
1.	AAA	21	29	8	64
2.	APN	20	30	10	100
3.	AAZ	22	32	10	100
4.	EP	26	32	6	36
5.	F	19	28	9	81
6.	FSW	16	25	9	81
7.	IA	20	29	9	81
8.	IRZ	18	29	11	121
9.	IR	16	26	10	100
10.	M. AFS	25	32	7	49
11.	M. AA	16	25	9	81
12.	M. FF	16	28	12	144
13.	M. IS	19	28	9	81
14.	M. I	21	30	9	81
15.	M. R	19	29	10	100
16.	M. LR	16	25	9	81
17.	N ASI	19	30	11	121

18.	N AIS	19	30	11	121
19.	N AKI	19	30	11	121
20.	NAH	16	25	9	81
21.	NAK	16	25	9	81
22.	RS	16	30	14	196
23.	S	19	30	11	121
24.	SZ	16	27	11	121
25.	SW	22	32	10	100
26.	SWN	27	32	5	25
27.	ZSP	16	29	13	169
28.	M. FW	17	25	8	64
Jumlah		532	802	270	2.702

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari “**Md**” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \mathbf{Md} &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{270}{28} \\
 &= \mathbf{9,64}
 \end{aligned}$$

- b) Mencari “ $\sum x^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum x^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 2.702 - \frac{(270)^2}{28} \\
 &= 2.702 - \frac{72900}{28} \\
 &= 2.702 - 2.603 \\
 &= \mathbf{99}
 \end{aligned}$$

c) Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{9,64}{\sqrt{\frac{99}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{9.64}{\sqrt{\frac{99}{756}}}$$

$$t = \frac{9,64}{\sqrt{0,13}}$$

$$t = \frac{9,64}{0,36}$$

$$t = 26,77$$

d) Menentukan t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan frekuensi $(dk) = N - 1 = 28 - 1 = 27$, maka diperoleh $t_{0,05} = 2,05$.

Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 26,77$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,05$ maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $26,77 > 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik deskriptif bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada saat pretest terdapat 10 siswa yang masuk dalam kategori cukup dengan persentase (36%), 15 siswa yang masuk dalam kategori baik dengan persentase (53%) dan 3 siswa yang masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase (11%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa sebelum digunakannya metode Montessori masih tergolong rendah. Sedangkan hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada saat posttest keseluruhan populasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase (100%). Hal ini membuktikan bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa setelah digunakannya metode Montessori tersebut meningkat dan tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t (t test), dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 26,77 dengan frekuensi (dk) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh t tabel = 2,05 maka hipotesis yang diperoleh adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $26,77 > 2,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh setelah penggunaan metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode Montessori sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Hal ini terlihat dari kemampuan anak ketika diminta menyebutkan dan menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan tepat. Selain itu, anak juga diminta untuk membaca kata dengan dua suku kata yang sama dan membaca dua suku kata yang berbeda dengan

sangat baik. Kemudian anak mampu membaca dengan sangat baik nama sendiri dan nama teman diikuti dengan memberikan kalimat pendek yang terdiri 3-5 kata.

Perubahan ini bisa terjadi karena peneliti memberikan perlakuan berupa tindakan dengan bantuan media pembelajaran kotak huruf, kartu huruf dan kartu kata dengan Metode Montessori. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran apabila media yang digunakan menarik dan bergradasi. Hal ini terlihat dari fokus, semangat, dan perhatian siswa dalam memanfaatkan bahan ajar. Guru sebagian besar menggunakan papan tulis dan spidol sebagai alat utama mengajar karena pada kurikulum awal membaca saat ini, mereka hampir tidak pernah menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa. Media dalam pendidikan Montessori dirasa cukup relevan untuk membantu proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada kaitannya peneliti ini menemukan kajian yang mempunyai kemiripan pada permasalahan mengenai Metode Montessori yang dikaji oleh Nurazkia bahwa Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan bisa meningkat yaitu dengan memberikan kegiatan yang dapat memberi rangsangan serta pengalaman belajar yang memperkaya pikiran untuk menyerap dan memenuhi kebutuhan masa-masa sulit, menyusun pembelajaran intelektual dan mendorong partisipasi dalam proses pendidikan (Nurazkia, 2020).

Jika dilihat dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang, penelitian ini mempunyai beberapa kesamaan dan perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Untuk kesamaannya itu sendiri penelitian ini menggunakan metode Montessori dengan materi membaca permulaan yang saling berkaitan

dengan penelitian relevan. Kemudian untuk perbedaannya, dimana peneliti sebelumnya hanya menganalisis dan dalam pembelajarannya masih menggunakan kurikulum 2013 dengan berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kemampuan membaca permulaan. Pada penelitian yang sekarang, peneliti ingin melihat pengaruh dari penggunaan metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar di kurikulum merdeka belajar yang baru saja diterapkan oleh Kemendikbudristek.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep. Kemudian dilihat dari hasil *pretest* atau sebelum penggunaan metode Montessori dengan hasil *posttest* atau setelah penggunaan metode Montessori terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan menggunakan Metode Montessori dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep berdasar pada temuan penelitian dan pembahasan. Dibuktikan dengan analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami perkembangan yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikannya *treatment* berupa tindakan Metode Montessori, dengan persentase tahap *pretest* hanya 11% dan tahap *posttest* 100%.

Dengan rumus uji t, menunjukkan bahwasanya nilai t_{hitung} sebesar 26,77 dengan frekuensi (dk) $28 - 1 = 27$, tingkat signifikansi 0,05 dan $t_{0,05} = 2,05183$. Sebagai hasilnya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Metode Montessori terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan guru, sekolah, dan siswa yang menjadi fokus penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran agar kiranya dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan:

1. Pendidik atau guru sebaiknya lebih berinovasi dalam penggunaan baik itu metode ataupun media pembelajaran agar siswa lebih senang dan tertarik serta bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

2. Kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar mendapat manfaat dari penggunaan Metode Montessori. Oleh karena itu, diharapkan pembina sekolah dan rekan guru bisa mengimplementasikan metode ini dengan bersumber pada konsep belajar yang jelas dan terstruktur.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin memperluas penelitian ini, diharapkan kepada peneliti untuk memperhatikan segala keterbatasan dalam penelitian ini agar dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadpour, N., & Mujembari, A. K. (2015). *The Impact of Montessori Teaching Method on IQ Levels of 5-Year Old Children*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 205, 122-127.
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana
- Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amelia P, Tasrif A, Nur Alim A. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Anak Kelompok B di TK Islam Mashita Gowa*. *JGRI*, 1(3), 116-121.
- Asra, Sutomo. (2014). *Pengantar Statistika II*. Jakarta. Kharisma Putra Utama Offset.
- Ayriza. Y. 2015. *Perbandingan Efektifitas 3 Metode Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Kesadaran Fonologis Anak Pra Sekolah*.
- Aziza Aspiya. 2020. *Pengaruh Metode Montessori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Anak Usia Dini di Banjarmasin*. *Jurnal Pendidikan Anak*, (Online), Vol. 6, No. 1,
- Azkiya, N., & Rohman, N. (2020). *Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI*. *Ar-riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- B. Hurlock, Elizabet. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan Berbahasa Membaca dan Menulis*. PeNA
- Damayanti, E. (2020). *Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463-470.
- Desmita, D. (2015). *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-9. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Diana. (2017). *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ernawati. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Montessori Berbantuan Media Movable Alphabet dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 57 di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(1): 153-161.
- Fajarwati, I. (2014) *Konsep Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XI. No. 1 Juni (2014): 47.
- Grainger. J. 2014. *Problem Perilaku, Perhatian dan Membaca pada Anak. Strategi Intervensi Berbasis Sekolah* (ahli bahasa enny irawati). Jakarta: Grasindo.
- Gutek G. L. 2015. *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gutek. G. L. (2013). *Metode Montessori Panduan Wajib untuk Guru dan Orang Tua didik PAUD (pendidikan anak usia dini)*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Iman, E. D., Daniyman, S., Demircan, Z. A., & Yaya, D. (2017). *The Effect of the Montessori Education Method on Pre-School Children's Social Competence – Behaviour and Emotion Regulation Skills*. Early Child Development and Care.
- Jarvis, M. (2011). *Teori-Teori Psikologi*, Cet. X. Bandung: Nusa Media.
- Junaidi Ifan. (2019). *Proses pembelajaran yang Efektif*. *Journal.stmikjayakarta.ac.id*. Jakarta
- Lestari, Endah Puji. 2014. *Pentingnya Pendidikan Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak*.
- Lillard, A. S (2012) *Preschool Children's Development in Classic Montessori, Supplemented Montessori, and Conventional Programs*. *Journal of School Psychology*, 50(3), 379-401. Doi:10.1016/j. jsp.2012.01.001
- Lillard, A.S. (2020). *Montessori as an Alternative early Childhood Education*. *Early child development and care*, 191(7-8), 1196-1206.
- Lillard, A.S. (2011). *What Belongs in a Montessori Primary Classroom?* *Montessori Life*, 23(3),18.

- Macia-Gual, A., & Domingo-Penafiel, L. (2021). *Demands in early childhood education: Montessori pedagogy, prepared environment, and teacher training*. *International Journal of Research in Education and Science (IJRES)*, 7(1), 144-162.
- Magini, Agustina Prasetyo. (2013). *Sejarah Pendekatan Montessori*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Maria Montessori. 2008. *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masturoh, I., dan N. Anggita. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Masyrofah. 2017. *Model Pembelajaran Montessori Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 No.2
- Montessori, M. (2009). *The Discovery of the Child*. New york: Montessori-person company.
- Montessori, M. (2013). *The Montessori Method*. New Brunswick, NJ: Transaction Publishers.
- Mutlu, B., Ergişi, A., Bütün-Ayhan, A., & Aral, N. (2012). Montessori education in preschool period. *Journal of Ankara Health Sciences*, 1(3), 113–128.
- Nafiah, S. A. (2017). *Model- Model Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Ar Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Peneltian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugiyantoro, Gunawan, dan Marzuki. (2015). *Statistik Terapan*. Yogyakarta. Gadjah Mada Universit Press.
- Saha, B., & Adhikari, A. (2023). The Montessori Approach to the Teaching – Learning Process. *The international journal of indian Psychology*, 11(3), 574-578. DOI: 10.25215/1103.054.
- Siregar. E dan Nara H. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Slamet, S. T. Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- St. Hajar.2021. *Pengaruh Metode Montessori terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Kelompok B TK Islam Nurul Quddus Barombong Kota Makassar*: Unismuh Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra Agus. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*, Vol 4 No 1, 60-70.
- Suprananto, K. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan Henri G. (2008). *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yousefi, H. (2010). *Emotional Intelligence (Knowledge of Social and Personal Success)*. Tehran: ghatreh Publishing. [Persian]

*Lampiran 1***MODUL AJAR BAHASA INDONESIA****I. INFORMASI UMUM****A. IDENTITAS MODUL**

- **Satuan Pendidikan** : SDN 51 TOLI-TOLI
- **Jenjang Sekolah** : Sekolah Dasar
- **Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- **Sub Tema 3** : Awan, kuman dan virus
- **Fase / Kelas** : A/1
- **Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik telah mengetahui, mengenal bentuk dan melafalkan huruf abjad a-z
- Peserta didik dapat menunjukkan huruf vokal dan huruf konsonan

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Mandiri
- Gotong Royong

D. SARANA DAN PRASARANA

- Kartu kata
- Kartu bergambar
- Kotak huruf
- Alat tulis, kertas HVS, gunting dan lem
- Video pembelajaran
- LKPD
- Laptop
- Proyektor
- Speaker

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik Kelas 1 SDN 51 Toli-Toli (umum)

F. METODE PEMBELAJARAN

- Metode Pembelajaran yang digunakan adalah metode montessori, yaitu metode pembelajaran untuk anak-anak yang disadari akrivitas diri, mendorong kreativitas, dan permainan kolaboratif.

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Elemen : Membaca**
- **Capaian Pembelajaran:**

- **Membaca**

Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata melalui kartu suku kata, kartu kata, kartu bergambar, dan kotak huruf yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih, peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dengan bantuan ilustrasi dari proyektor.

- **Tujuan Pembelajaran**

- **Membaca**

Peserta didik mampu membaca kata-kata melalui kartu suku kata, kartu kata, kartu bergambar, dan kotak huruf yang dikenalnya sehari-hari dengan tepat dan fasih.

- **Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran**

- Dengan mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat menyanyikan lagu “a-b-c” dengan benar.
- Siswa mampu membaca suku kata yang bentuknya hampir mirip dengan bantuan alat peraga Montessori.

- Siswa mampu membaca artikulasi kata yang hampir mirip dengan bantuan alat peraga Montessori.
- Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang sama dengan bantuan alat peraga Montessori.
- Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda dengan bantuan alat peraga Montessori.
- Siswa mampu membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata berbeda dengan bantuan alat peraga Montessori.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang membaca suku kata dan membuat kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata
- Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca lancar

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Masih ingatkah kalian huruf vokal dan huruf konsonan? Apa saja ya hurufnya? Lalu apabila huruf konsonan dipasangkan dengan huruf vokal maka akan menjadi apa?
- apakah kalian tahu, kalau huruf konsonan dapat dirangkai menjadi suku kata, kata kemudian kalimat?

D. URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik diberi permasalahan dan diselesaikan secara mandiri.
- Peserta didik diberikan kesempatan naik kedepan kelas untuk menunjukkan beberapa kartu suku kata, kartu huruf, kartu bergambar, dan kotak huruf sesuai instruksi yang telah diberikan oleh guru.
- Guru mengevaluasi, memberi penguatan dan refleksi pembelajaran.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Syntax	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<p>Orientasi</p> <p>Apersepsi</p> <p>Penyampaian tujuan pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam 2. Salah satu peserta didik menyiapkan peserta didik lainnya untuk berdoa terlebih dahulu 3. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu “Indonesia Raya” 5. Guru menanyakan kehadiran peserta didik 6. Guru memutar video lagu “ABC” untuk menambah kesiapan peserta didik dalam belajar Link : https://www.youtube.com/watch?v=bQ_WHZ_WS3s&t=75s 7. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru : Masih ingatkah kalian huruf vokal dan huruf konsonan? Apa saja ya hurufnya? Lalu apabila huruf konsonan dipasangkan dengan huruf vokal maka akan menjadi apa ? 8. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang diajukan oleh guru 	<p>15 menit</p>

<p>Inti</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Direktris mengeluarkan kartu gambar dari kotak huruf dan meletakkannya di kotak garis (gambar yang digunakan sesuai dengan tahap pengembangan kata. Gambar yang belum digunakan ditepikan terlebih dahulu) 2. Direktris menyebutkan nama benda/pekerjaan pada gambar tersebut. 3. Direktris mengambil huruf yang sesuai dengan nama, kemudian menyusun pada kotak huruf. 4. Ketika menyusun pada setiap huruf, direktris meraba huruf sesuai arah penulisannya sambil mengeja huruf tersebut. 5. Direktris mengambil huruf suku kata yang sesuai dengan nama pada gambar. 6. Direktris meletakkan kartu suku kata dibawah susunan huruf. 7. Direktris mengambil kartu kata yang namanya sama dengan gambar pada kartu gambar 8. Direktris meletakkan kartu kata dibawah kartu suku kata lalu membaca nama pada kartu kata. 9. Direktris membalik kartu gambar kemudian mencocokkan nama pada kartu gambar dengan kartu kata. 10. Direktris menawarkan kepada siswa untuk menyusun huruf sambil berkata “Apakah kamu mau mencoba?” 	<p>45 menit</p>
--------------------	--	---	-----------------

penutup	<p>Kesimpulan</p> <p>Refleksi</p> <p>Evaluasi</p> <p>Tindak Lanjut</p>	<p>9. Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>10. Peserta didik dan guru melakukan refleksi pembelajaran terkait hal yang sudah atau belum dipahami dan hal yang harus diperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya</p> <p>11. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi</p> <p>12. Peserta didik menyimak pembelajaran remedial dan pengayaan yang disampaikan oleh guru</p> <p>13. Peserta didik mendapat arahan terkait pembelajaran selanjutnya oleh guru</p> <p>Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam (Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia-PPP)</p>	10 menit
---------	--	--	----------

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Formatif

- Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi
- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik tes menggunakan soal
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan penyusunan suku kata

2. Kisi-kisi dan rubrik penilaian terlampir

G. REFLEKSI

1. Refleksi Pendidik

- Apakah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?

- Apakah media yang digunakan sudah efektif dalam pembelajaran?
- Apakah terdapat peserta didik yang kurang fokus? Bagaimana cara guru agar mereka dapat fokus pada pembelajaran selanjutnya?

2. Refleksi Peserta Didik

- Menurut kalian, materi mana yang paling sulit?
- Apa yang akan kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
- Apakah kalian punya cara yang berbeda untuk memahami materi ini?
- Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
- Apabila kalian diminta untuk memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Pangkep, 15 November 2023

Guru Kelas 1



HJ. INCE HAWA, S.Pd., M.Pd.
NIP.19801005 200902 2 009




NUR INDAH PERMATA SARI, S.Pd.
NIP. 19851014 202221 2 039

*Lampiran 2***Daftar Hadir Siswa Kelas I SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep**

No	Nama Siswa	L/P	Pertemuan Ke-					Ket
			1	2	3	4	5	
1.	Adam Aderal Aulia	L	√	√	√	√	√	
2.	Ainun Putri Nurdin	P	√	√	√	√	√	
3.	Azril Alli Zaflan	L	√	√	√	√	√	
4.	Elmira Putri	P	√	√	√	√	√	
5.	Faizal	L	√	√	√	√	√	
6.	Faradiba Shaqueena	P	√	√	√	√	s	1 sakit
7.	Ince Anisa	P	√	√	√	√	√	
8.	Ince Rizky Zhafira	P	√	√	√	√	√	
9.	Irham Ramadhan	L	s	√	√	√	√	1 sakit
10.	M. Andik Farzhan Saputra	L	√	√	√	√	√	
11.	Muh. Abdul Alif	L	√	√	s	√	√	1 sakit
12.	Muh. Faidil Fhitra	L	√	√	√	√	√	
13.	Muh. Irham Saputra	L	√	√	√	√	√	
14.	Muh. Ibrahim	L	√	√	√	√	√	
15.	Muhammad Ramadhan	L	√	√	√	√	√	
16.	Muhammad Lutfirrohman	L	√	√	√	√	√	
17.	Nur Asisah	P	√	√	√	√	√	
18.	Nur Aisyah	P	√	√	√	√	√	
19.	Nur Akilah	P	√	√	√	√	√	
20.	Nurul Annisa Hafsa	P	√	√	√	√	√	
21.	Nur Alisyah. K	P	s	√	√	√	√	1 sakit
22.	Raja Salman	L	√	√	√	√	√	
23.	Salvisar	P	√	√	√	√	√	
24.	Sitti Zahra	P	√	√	√	√	√	
25.	Sri Wahyuni	P	√	√	√	√	√	
26.	Sri Wahyuningsih	P	√	√	√	√	√	
27.	Zalwa Silfana Putri	P	√	√	√	√	√	
28.	Muh. Faried Wajdi	L	s	√	√	√	s	2 sakit

Pangkep, 18 November 2023

Peneliti


Nirmalasari

Nim. 105401129720

*Lampiran 3***KISI-KISI INDIKATOR SOAL TES****Satuan Pendidikan : SD Negeri 51 Toli-Toli****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas / Fase : I/A****Tahun Pelajaran : 2023**

Tes Membaca			Bentuk Soal
Kompetensi Dasar	Indikator	No Item	
1 Membaca nyaring suku kata dengan lafal yang tepat	1. Membaca suku kata yang berbentuk mirip	1	Membaca suku kata, kata dan kalimat
	2. Membaca suku kata yang artikulasinya bunyinya sama.	2	
	3. Membaca kata dengan dua suku kata yang sama	3	
	4. Membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda	4	
2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	1. Membaca kalimat pendek yang terdiri 2-3 kata 2. Membaca nama sendiri dan nama teman.	7 dan 8	

Lampiran 4

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MEMBACA
PEMULA PRETEST DAN POSTTEST**

Nama anak :

Kelas :

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.

Belum berkembang (BB) = 1

Mulai berkembang (MB) = 2

Berkembang sesuai harapan (BSH) = 3

Berkembang sangat baik = 4

No.	Butir Pertanyaan	Kriteria			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Siswa mampu menyebutkan huruf alphabet				
2.	Siswa mampu menyebutkan huruf konsonan dan huruf vokal				
3.	Siswa mampu menunjukkan huruf konsonan dan huruf vokal				
4.	Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang sama				
5.	Siswa mampu membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda				
6.	Siswa mampu membedakan kata yang hampir mirip				
7.	Siswa mampu membaca nama sendiri dan nama teman				
8.	Siswa mampu membaca kalimat pendek terdiri 2-3 kata				

Lampiran 5

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PENERAPAN METODE
MONTESSORI**

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai penerapan karakteristik Montessori

Kurang = 1

Cukup = 2

Baik = 3

Sangat baik = 4

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		4	3	2	1
1.	Menarik. Media pembelajaran berbasis Montessori dibuat lebih menarik untuk perhatian siswa.				
2.	Bergradasi. Pembelajaran bergradasi melibatkan panca indra anak sehingga dapat merangsang untuk panca indra pada anak.				
3.	Auto-Correction Metode pembelajaran Montessori memiliki ciri khas dimana dalam penggunaannya siswa dapat mengontrol setiap kesalahan.				
4.	Auto-Education Metode pembelajaran Montessori adalah untuk memunculkan pembelajaran sendiri.				
5.	Kontesktual pembelajaran dalam Montessori disesuaikan dengan konteks. kontekstual yang dimaksud ialah sesuai dengan lingkungan, dekat dengan anak, dan terdapat di lingkungan sekitar.				

Lampiran 6

RUBRIK PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA

No.	Indikator	Item soal	Skor				Kriteria
			4	3	2	1	
1.	3.1.1 Membaca suku kata yang bentuknya hampir mirip	1. ba, bi, da, di					
	3.1.2 membaca artikulasi kata yang hampir mirip	2. pa, pi, pa, di					
	3.1.3 membaca kata dengan dua suku kata yang sama	3. pa, pa, da, da					
	3.1.4 membaca kata dengan dua suku kata yang berbeda	4. ba, ju, ba, yu					
	3.2.1 membaca kalimat pendek yang terdiri dari 2-3 kata	7. ini mama mina					
3.2.2 membaca nama sendiri dan nama teman	8. bona bawa mangga						

*Lampiran 7***Instrumen Lembar Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak***(Pretest)*

NO	NAMA PESERTA DIDIK	BUTIR PERTANYAAN								JUMLAH
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	AAA	4	1	1	4	3	4	2	2	21
2.	APN	4	1	1	3	3	3	3	2	20
3.	AAZ	4	2	2	3	3	3	3	2	22
4.	EP	4	2	2	4	3	4	3	4	26
5.	F	4	1	1	3	3	3	2	2	19
6.	FSW	4	1	1	2	2	2	2	2	16
7.	IA	4	1	1	3	3	3	3	2	20
8.	IRZ	4	1	1	2	3	3	2	2	18
9.	IR	4	1	1	2	2	2	2	2	16
10.	M. AFS	4	1	1	3	4	4	4	4	25
11.	M. AA	4	1	1	2	2	2	2	2	16
12.	M. FF	4	1	1	2	2	2	2	2	16
13.	M. IS	4	1	1	3	3	3	2	2	19
14.	M. I	4	1	1	3	3	3	3	3	21
15.	M. R	4	1	1	3	3	3	2	2	19
16.	M. L	4	1	1	2	2	2	2	2	16
17.	N ASI	4	1	1	3	3	3	2	2	19
18.	N AIS	4	1	1	3	3	3	2	2	19
19.	N AKI	4	1	1	3	3	3	2	2	19
20.	NAH	4	1	1	2	2	2	2	2	16
21.	NAK	4	1	1	2	2	2	2	2	16
22.	RS	4	1	1	2	2	2	2	2	16
23.	SS	4	1	1	3	3	3	2	2	19
24.	SZ	4	1	1	2	2	2	2	2	16
25.	SW	4	1	1	3	3	3	4	3	22
26.	SWN	4	2	1	4	4	4	4	4	27
27.	ZSP	4	1	1	2	2	2	2	2	16
28.	M. FW	4	1	1	2	2	2	3	2	17
Jumlah										532

Ket: Belum berkembang (BB) = 1
Mulai berkembang (MB) = 2
Berkembang sesuai harapan (BSH) = 3
Berkembang sangat baik (BSB) = 4

Lampiran 8**Instrumen Lembar Hasil Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak***(Posttest)*

NO	NAMA PESERTA DIDIK	BUTIR PERTANYAAN								JUMLAH
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1.	AAA	4	3	3	4	4	4	4	3	29
2.	APN	4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	EP	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	F	4	3	3	4	4	4	3	3	28
6	FSW	4	3	3	3	3	3	3	3	25
7	IA	4	4	4	3	3	3	4	4	29
8	IRZ	4	3	3	4	4	4	3	4	29
9	IR	4	3	3	3	3	3	3	4	26
10	M. AFS	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	M. AA	4	3	3	3	3	3	3	3	25
12	M. FF	4	3	3	4	4	4	3	3	28
13	M. IS	4	3	3	4	4	4	3	3	28
14	M. I	4	3	3	4	4	4	4	4	30
15	M. R	4	3	3	4	4	4	4	3	29
16	M. L	4	3	3	3	3	3	3	3	25
17	N ASI	4	4	4	4	4	4	3	3	30
18	N AIS	4	3	3	4	4	4	4	4	30
19	N AKI	4	3	3	4	4	4	4	4	30
20	NAH	4	3	3	3	3	3	3	3	25
21	NAK	4	3	3	3	3	3	3	3	25
22	RS	4	3	3	4	4	4	4	4	30
23	SS	4	3	3	4	4	4	4	4	30
24	SZ	4	4	4	3	3	3	3	3	27
25	SW	4	4	4	4	4	4	4	4	32
26	SWN	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	ZSP	4	3	3	4	4	4	4	3	29
28	M. FW	4	3	3	3	3	3	3	3	25
Jumlah										802

Ket: Belum berkembang (BB) = 1
 Mulai berkembang (MB) = 2
 Berkembang sesuai harapan (BSH) = 3
 Berkembang sangat baik (BSB) = 4

*Lampiran 9***Titik persentase distribusi t (t tabel)**

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.001
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	

*Lampiran 10***Media Pembelajaran**

A B C D E

F G H I J K

L M N O P

Q R S T U V

W X Y Z

BONA

MEMBAWA

APEL

B O N AM E M B A W AA P E L

KAKAK

BERMAIN

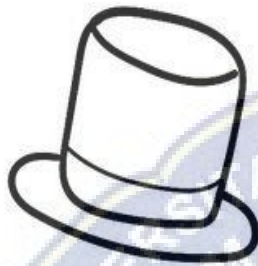
BOLA

K A K A KB E R M A I NB O L A

nama:

Baca dan Warnai

Bacalah kalimat di masing-masing kotak dan warnai gambar sesuai dengan kalimat.



Topi ini coklat.



Burung ini kuning.



Pohon ini hijau.



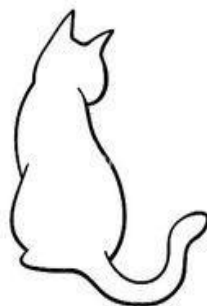
Ikan ini kuning.



Syal ini ungu.



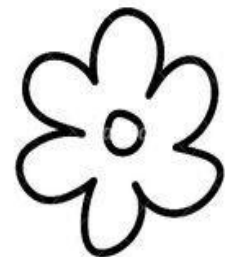
Apel ini merah.



Kucing ini hitam.



Pita ini merah muda.

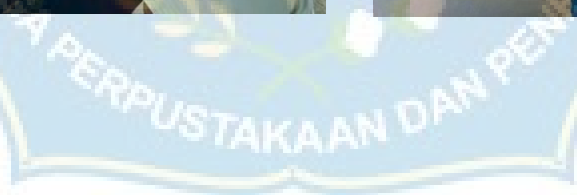
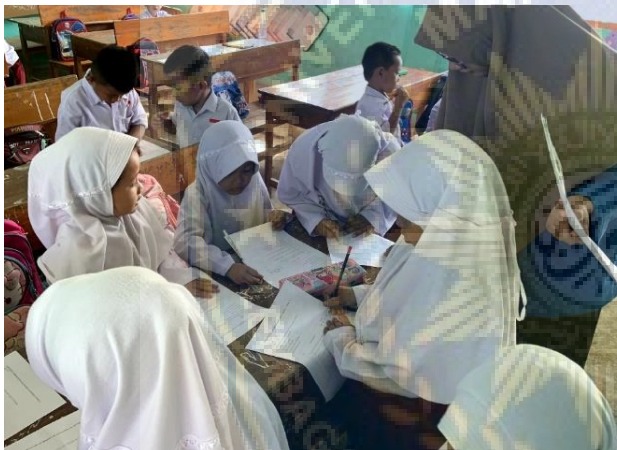


Bunga ini jingga.

*Lampiran 11***PENGANTARAN SURAT IZIN PENELITIAN KE SEKOLAH**

Lampiran 12

PROSES PEMBELAJARAN *PRETEST*



Lampiran 13

PROSES PEMBELAJARAN POSTTEST



Lampiran 14

Kartu Kontrol Penelitian



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Normalasan NIM: 10540. 1129720

Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 51 TOLI-TOLI KABUPATEN
PANGKAJENE

Tanggal Ujian Proposal : 01 Agustus 2023

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	Sabtu, 11/11/23	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk penelitian skripsi	<u>Wah</u>
2.	Senin, 13/11/23	Pengantaran surat izin penelitian dan pertanalan	<u>Wah</u>
3.	Selasa, 14/11/23	Observasi awal	<u>Wah</u>
4.	Rabu, 15/11/23	Pelaksanaan proses pembelajaran dan pretest	<u>Wah</u>
5.	Kamis, 16/11/23	Mengajar dengan menggunakan media Montessori	<u>Wah</u>
6.	Jumat, 17/11/23	Pelaksanaan proses pembelajaran dan posttest	<u>Wah</u>
7.	Sabtu, 18/11/23	Literasi dan proyek	<u>Wah</u>
8.	Senin/20 Nov 23	penandatanganan kartu kontrol dan pemberian	<u>Wah</u>
9.		Cendramata untuk seluruh siswa kelas 1.	
10.			

Pangkajene....., 20 November..... 2023

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133

Mengetahui,
Kepala SD Negeri 51 Toli - Toli



INCE HAWA, S. Pd. M. Pd.
NIP. 198010052009022009

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian dari Kampus



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2614/05/C.4-VIII/X/1445/2023

01 Rabiul Akhir 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 October 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14708/FKIP/A.4-II/X/1445/2023 tanggal 23 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NIRMALASARI**

No. Stambuk : **10540 1129720**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN METODE MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMULA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 51 TOLI TOLI KABUPATEN PANGKEP"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 Oktober 2023 s/d 19 Desember 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761

*Lampiran 16***Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian**

**PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 51 TOLI-TOLI
Alamat: Jl. Pelalangan, Tekolabbua, Kec. Pangkajene Pangkep**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 434/055/Kep/SDN51/XL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ince Hawa, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19801005 200902 0 009
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nirmalasari
NIM : 105401129720
Asal Univ : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep mulai 11 November 2023 sampai dengan 20 November 2023 untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Montessori terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri 51 Toli-Toli Kabupaten Pangkep".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pangkajene, 20 November 2023

Kepala sekolah


 Hj. Ince Hawa, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19801005 200902 0 009

Lampiran 17

Surat Izin Penelitian dari PTSP

 PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Sultan Hasanuddin Nomor 40☎ (0410) 22008 Pangkajene – KP. 90611	
IZIN PENELITIAN Nomor : IPT/466/DPMPTSP/XI/2023	
DASAR HUKUM :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 3. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 379 Tahun 2019 tentang Tim Teknis pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkep. 4. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 56 Tahun 2015 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 5. Peraturan Bupati Pangkajene dan Kepulauan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 	
Dengan ini memberikan izin penelitian kepada :	
Nama	:NIRMALASARI
Nomor Pokok	:105401129720
Tempat/Tgl. Lahir	:Pangkajene / 15 Oktober 2002
Jenis Kelamin	:Perempuan
Pekerjaan	:Mahasiswa
Alamat	: Jl. Pelelangan Kel/ Desa Tekolabbua Kec. Pangkajene Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Tempat Meneliti	: SD Negeri 51 Toli Toli Kab. Pangkajene dan Kepulauan
Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Survey dengan Judul :	
“Pengaruh Penggunaan Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 51 Toli Toli Kabupaten Pangkep”	
Lamanya Penelitian : 19 Oktober 2023 s/d 19 Desember 2023	
Dengan Ketentuan Sebagai Berikut :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menaati Semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat. 2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan. 3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. 4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas. 	
Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Pangkajene, 13 November 2023	
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.	
	
Tembusan Kepada Yth : <ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Bupati Pangkep (Sebagai Laporan); 2. Kepala Kantor Kesbang; 3. Arslp; 	 <p>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh : Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan</p> <p>SULFIDA, S.Sos, M.Si PEMBINA Tk. I/ IV b NIP. 19730202 199803 2 010</p>

Lampiran 18

Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmalasari

Nim : 105401129720

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Desember 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah, S.Hum, M.P.P.
NBM. 904591

Nirmalasari 105401129720 BAB I

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

2%

2

eprints.umm.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



...malasari 105401129720 BAB II

ORIGINALITY REPORT

11 % SIMILARITY INDEX
10 % INTERNET SOURCES
3 % PUBLICATIONS
1 % STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	digitbaumin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	ejournal.bbg.ac.id Internet Source	1%
4	zombiedoc.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1%
8	Nura Azkia, Nur Rohman. "Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD/MI", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2020 Publication	<1%

malasari 105401129720 BAB III

ORIGINALITY REPORT

8 SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	2% PUBLICATIONS	1% STUDENT PAPERS
------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
3	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	kesehatangi.blogspot.com Internet Source	1%
8	text-id.123dok.com Internet Source	1%
9	es.scribd.com Internet Source	1%

malasari 105401129720 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%



SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.usd.ac.id
Internet Source

2%

2

eprints.uny.ac.id
Internet Source

1%

3

www.scribd.com
Internet Source

1%

4

Submitted to Bellevue Public School
Student Paper

1%

5

Ramni Anggrarini, Misdalina Misdalina, Treny Hera. "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SD Negeri 68 Palembang", ANTHOR: Education and Learning Journal, 2022
Publication

1%

6

repository.iainbengkulu.ac.id
Internet Source

1%

7

www.researchgate.net
Internet Source

<1%

Nirmalasari 105401129720 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%



SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uksw.edu

Internet Source

4%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



RIWAYAT HIDUP



Nirmalasari. Dilahirkan di Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Oktober 2002. Anak kedua dari pasangan Ayahanda Muh. Ridwan Umar dan Ibu St. Raodah Azis. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat Pendidikan sebagai berikut:

Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada tahun 2008 di SD Negeri 7 Tekolabbua dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pangkajene dan tamat tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangkep dan tamat pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1).